ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA TERHADAP ASPEK KEPRIBADIAN TOKOH PADA NOVEL "*BIDADARI BERBISIK*" KARYA ASMA NADIA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia

Oleh

Novriza Yulianti

NIM 1711290016

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

TAHUN 2021

KEMETERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. ()736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Skripsi Sdri. Novriza Yulianti
NIM : 1711290016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Novriza Yulianti
NIM : 1711290016
Judul : Analisis Psikologi Sastra Terhadap Aspek Kepribadian Tokoh pada Novel "*Bidadari Berbisik*" Karya Asma Nadia

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus,2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Vebbi Andra, M.Pd.	**Randi, M.Pd.**
NIP 198502272011011009	**NIDN 2012068801**

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Psikologi Sastra Terhadap Aspek Kepribadian Tokoh pada Novel "Bidadari Berbisik" Karya Asma Nadia"** yang disusun oleh Novriza Yulianti, NIM 1711290016 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 29 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP. 197510022003121004 : .....

Sekretaris
Hengki Satrisno, M.Pd.
NIP 199001242015031005 : .....

Penguji. I
Vebbi Andra, M.Pd.
NIP 198502272011011009 : .....

Penguji. II
Feny Martina, M.Pd.
NIP 198703242015032002 : .....

Bengkulu, 29 Juli 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakakku tersayang yang selalu memberi dukungan dalam tiap langkahku.
3. Almamater IAIN Bengkulu.
4. Teman–Teman seperjuangan Angkatan 2017, senior dan juniorku di Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu.
5. Teman-Teman Semester 8 Kelas A yang selalu ada dan saling memotivasi.
6. Witri Sunarti, Genni, Kiki Paramita Sari, dan Koni Hasa Enda Citra teman yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Motto

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah maka dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberi rezeki dari jalan yang tidak ia sangka”

(Qs. Ath-Athalaq: 2-3)

“Sabar itu salah satu wasiat dari beberapa wasiat Allah ta'ala di bumi, barang siapa menjaganya maka dia selamat dan barang siapa menyia-nyiakannya maka dia celaka.”

(HR. Bukhari Muslim)

“Apa yang kita pikirkan menentukan apa yang akan terjadi pada kita. Jadi jika kita ingin mengubah hidup, kita perlu sedikit mengubah pikiran kita.”

(Wayne Dyer)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Novriza Yulianti

NIM : 1711290016

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Psikologi Sastra Terhadap Aspek Kepribadian Tokoh pada Novel "Bidadari Berbisisk" Karya Asma Nadia" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 6 Juni 2021
Yang Menyatakan,

Novriza Yulianti
NIM: 1711290016

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Psikologi Sastra terhadap Aspek Kepribadian Tokoh Pada Novel "Bidadari Berbisik" Karya Asma Nadia". Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin. M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan sarana dan prasarana bagi penulis
3. Dr. Kasmantoni, M. Si. Selaku Ketua Jurusan Bahasa yang selalu memberikan dukungan secara moral maupun moril kepada mahasiswa
4. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang selalu mengarahkan dan memberikan layanan yang baik bagi mahasiswa
5. Vebbi Andra, M.Pd. Selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dalam penyelesaian proposal skripsi
6. Randi, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penyelesaian proposal skripsi
7. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa

8. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun IAIN Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam adminitrasi akademik

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Bengkulu, 6 Juni 2021

Penulis

Novriza Yulianti
1711290016

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING.....ii

LEMBAR PENGESAHAN.....iii

PERSEMBAHAN.....iv

MOTO.....v

PERNYATAAN KEASLIAN vi

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....ix

ABSTRAK.....xi

DAFTAR LAMPIRAN.....xiii

DAFTAR BAGAN.....xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah.....5

C. Identifikasi Masalah 6

D. Pembatasan Masalah..... 6

E. Rumusan Masalah 7

F. Tujuan Penelitian.....7

G. Manfaat Penelitian.....7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Psikologi Sastra.....9

2. Aspek Kepribadian 16

a. Kepribadaian Manusia Berdasarkan Sifat Psikis.....17

b. Tipe Kepribadian Manusia.....18

c. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian.....25

d. Novel 30

e. Sinopsis Novel..... 35

B. Telaah Pustaka 41

C. Kerangka Teoritik 50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 51

B. Data dan Sumber Data 53

C. Teknik Pengumpulan Data..... 53

D. Teknik Keabsahan Data 55

E. Teknik Analisis Data..... 56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....57

B. Analisis Data 58

1. Hasil Penelitian 59

2. Pembahasan..... 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Novriza Yulianti, NIM: 1711290016, Judul Skripsi: Analisis Psikologi Sastra terhadap Aspek Kepribadian Tokoh Pada Novel "Bidadari Berbisik" Karya Asma Nadia, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
Pembimbing: 1. Vebi Andra, M.Pd, 2. Randi, M.Pd.

Kata Kunci: psikologi sastra, aspek kepribadian tokoh, novel

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk aspek kepribadian tokoh melalui psikologi sastra dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia dan apa saja faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk aspek kepribadian tokoh melalui psikologi sastra dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia dan merincikan faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis (teori psikologi sastra) dan pendekatan metodologis (pendekatan deskriptif kualitatif). Metode menggunakan metode content analysis. Sumber data berupa novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia. Data yang dikumpulkan berupa kata atau kutipan. Teknik pengumpulan data berupa teknik kepustakaan dan catat. Teknik keabsahan data dititikberatkan pada pengujian kepercayaan yang terdiri dari dua cara, yaitu ketekunan pengamatan dan menggunakan kecukupan referensi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel "*Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia, ditinjau dari pendekatan Psikologi Sastra. Kepribadian yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang ada pada novel "*Bidadari Berbisik*" karya Asma Nadia terdiri dari 11 kepribadian, yaitu emosional 21 %**,** empati 3 %**,** pribadi yang sabar 3 %**,** pribadi yang tekun bekerja 19 %**,** periang 9 %**,** suka menolong 15 %**,** pribadi yang tenang 3 %, pribadi yang tak lekas putus asa 12 %, pribadi yang tidak tenang 9 %, teliti 3 %, dan ingatan baik 3 %. Dapat dikatakan bahwa dari 11 aspek kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing tokoh terdapat satu aspek kepribadian yang dominan dimiliki oleh tokoh-tokoh yang terdapat pada novel, yaitu kepribadian emosional dengan persentase 21%. *Adapun* Faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, ditinjau dari pendekatan psikologi sastra terdiri dari 4 faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor kebudayaan, faktor genetik, dan faktor lingkungan.

ABSTRACT

Novriza Yulianti, NIM: 1711290016, Thesis Title: Psychological Analysis of Literature on the Personality Aspects of Characters in the Novel "Bidadari Berbisik" by Asma Nadia, Thesis: Indonesian Language Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.
Supervisor: 1. Vebi Andra, M.Pd, 2. Heny Friantary, M.Pd.
Keywords: psychology of literature, aspects of character personality, novels

The problems raised in this research are how the personality aspects of the characters through literary psychology in the novel Bidadari Berbisik by Asma Nadia and what are the factors that affect the personality aspects of the characters in the novel Bidadari Berbisik by Asma Nadia. The aim of this research is to describe how the personality aspects of the characters through literary psychology in the novel Bidadari Berbisik by Asma Nadia and to detail the factors that influence the personality aspects of the characters in the novel Bidadari Berbisik by Asma Nadia.

The approach used in this research is a theoretical approach (literary psychology theory) and a methodological approach (qualitative descriptive approach). The method uses the content analysis method. The data source is the novel Bidadari Berbisik by Asma Nadia. The data collected is in the form of words or quotes. Data collection techniques are in the form of literature and note taking techniques. The data validity technique is focused on trust testing which consists of two ways, namely the persistence of observations and the use of reference adequacy. The data analysis technique used the Miles and Huberman analysis model.

The results of the study concluded that the form of personality aspects of the characters in the novel "Bidadari Whispering" by Asma Nadia, was viewed from the approach of Literary Psychology. The personality of the characters in the novel "Bidadari Whispering" by Asma Nadia consists of 11 personalities, namely emotional 21%, empathy 3%, patient person 3%, diligent person 19%, cheerful 9%, likes Help 15%, calm person 3%, person who doesn't give up easily 12%, person who doesn't calm down 9%, meticulous 3%, and good memory 3%. It can be said that of the 11 personality aspects possessed by each character, there is one dominant personality aspect possessed by the characters in the novel, namely emotional personality with a percentage of 21%. The factors that influence the personality aspects of the characters in the novel Bidadari Berklik by Asma Nadia, in terms of the literary psychology approach consist of 4 factors, namely family environmental factors, cultural factors, genetic factors, and environmental factors.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Cover Novel "*Bidadari Berbisik"* Karya Asma Nadia
2. Tabel Analisis Data
3. Tanggapan Pembaca Mengenai Novel "*Bidadari Berbisik"* Karya Asma Nadia
4. Biodata Diri Penulis

DAFTAR BAGAN

Kerangka Teoritik.....

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 50

Tabel Hasil 4.2 51

Tabel Hasil 4.3 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah kegiatan kreatif. Suatu karya seni yang diangkat dari berbagai kenyataan yang ada di kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan kelengkapan isi karya sastra itu sendiri yang berada di dalamnya, dan juga pada dasarnya terfokus pada berbagai kegitan kehidupan penulisnya. Karya sastra juga bisa berupa karangan cerita yang didapat dari gagasan seorang pengarang atau sekitar lingkungan hidup. Sastra juga bisa menguatkan seseorang untuk terus berperilaku baik, di lingkungan masyarakat. Sastra berkaitan dengan berbagai kenyataan kehidupan masyarakat dalam hal ini ialah manusia.[1]

Karya sastra adalah karya seni yang memakai unsur bahasa sebagai unsur medianya. Pada umumnya penggarang juga mengetahui bahwa karya sastra diwujudkan berdasarkan beberapa unsur lain, yaitu pengalaman serta teknik mengolah atau membuat pengalaman itu sehingga berwujud teks. Konsep estetika atau konsep seni, dan sistem sosial-budaya yang memungkinkan teks itu memperoleh kedudukan atau peran tertentu.[2]

Sastra merupakan hasil dari berbagai kegiatan kreativitas manusia dalam hal ini tanggapan, fantasi, perasaan, pikiran dan kehendak yang dibuat dalam suatu karya yang bersatu padu dan diwujudkan melalui bahasa. Sastra adalah kreasi manusia yang diangkat dari realita kehidupan sastra yang penilaiannya tidak

---

[1] Nur Hikma, "Aspek Psikologis Tokoh dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khirsna Pabichara," *Jurnal Humanika III*, no.15 (Desember 2016): h. 1.

[2] Mohamad Eriyan, "Nilai Moral dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang," *Jurnal Pendekatan Sosiologi Sastra I*, no. 1 (November 2017): h. 3.

hanya dinilai dari sebuah karya imajinasi, akan tetapi juga dinilai sebagai suatu kegiatan kreativitas yang bermanfaat yang memberikan informasi-informasi yang berkenaan dengan memperoleh nilai-nilai kehidupan yang ada.[3]

Salah satu jenis dari sebuah karya sastra adalah novel. Novel sebagai karya sastra, dalam penciptaannya akan mempunyai hubungan dengan kehidupan penulisanya. Karya sastra novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk fiksi yang ditulis oleh pengarangnya dengan melukiskan berbagai kegiatan kehidupan nyata dalam sebuah keadaan tertentu. Novel dibuat dari hasil kreativitas pemikiran dengan harapan agar bias dinikmati dan digunakan oleh para pembaca.

Menurut Abrams kata novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang artinya "sebuah barang baru yang kecil" yang kemudian dapat disimpulkan dengan arti "sebuah cerita pendek yang berbentuk prosa". Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah cerita panjang berbentuk fiksi berasal dari kenyataan dari kehidupan manusia dengan suasana cerita yang bervariasi, dengan menonjolkan tingkah laku dan sifat setiap tokoh yang menyebabkan adanya konflik-konflik yang membawa perubahan bagi jalan hidup para tokohnya.[4]

Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam mengkaji sebuah novel yang melibatkan aspek kepribadianya adalah melalui pendekatan psikologi sastra. Adapun istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian, yaitu pertama, studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, kedua adalah studi proses kreatif, ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan

---

[3] Nur Hikma, "Aspek Psikologis Tokoh dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khirsna Pabichara," *Jurnal Humanika III*, no.15 (Desember 2016): h. 1.

[4] Nur Hikma, "Aspek Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khirsna Pabichara," *Jurnal Humanika III*, no.15 (Desember 2016): h. 3.

pada karya sastra, dan yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi sastra).[5] Jadi, dari keempat pengertian psikologi sastra di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan sebuah kajian sastra yang mengkaji karya sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra dapat dipandang fenomena psikologis yang menampilkan aspek-aspek kejiwaan dan dapat dilihat melalui tokoh yang berupa teks novel maupun drama.[6]

Pada hakikatnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwa2an pada tokoh fiksional yang terkandung dalam karya sastra. Sebagai dunia dalam kata, karya sastra memasukkan berbagai aspek kehidupan ke dalamnya, khususnya manusia. Pada umumnya, aspek-aspek kemanusiaan inilah yang menjadi objek utama psikologi sastra, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh-tokoh aspek kejiwaan disatukan dan diinvestasikan.

Psikologi sastra atau psikologi kesastraan adalah wujud getaran jiwa dalam bentuk tulisan. Tulisan itu sendiri menceritakan tentang kepribadian seorang individu menggambarkan kejiwaan atau mental individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu yang khas. Sastra digunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menebus batin pribadi individu yang diwakilkan pada para tokoh untuk diangkat ke permukaan agar mudah dipahami oleh pembaca tentang kejiwaan dari para tokoh yang diperlihatkan oleh pengarang.

---

[5] Rene Wallek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan: Sastra dan Psikologi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 81.

[6] Nur Hikma, "Aspek Psikologis Tokoh dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khirsna Pabichara," *Jurnal Humanika III*, no.15 (Desember 2016): h. 3.

Psikologi sastra juga merupakan suatu pendekatan yang mempelajari tentang aktivitas kejiwaan tertentu yang bisa dialami oleh tokoh utama dan tokoh-tokoh lainya yang terdapat di dalam karya sastra saat merespon dan bersaksi bagi diri dan lingkungan. Dengan demikian, gejala kejiwaaan tersebut dapat dilihat dari tokoh dalam sebuah karya sastra.[7]

Salah satu karya sastra yang dapat dikaji melalui psokologi sastra dan aspek kepribadian tokoh adalah novel karya salah satu penulis terkenal, yaitu Asma Nadia yang berjudul "Bidadari Berbisik". Asma Nadia lahir di Jakarta tepatnya dibulan Juni tahun 1972. Asma Nadia pernah menempuh pendidikan tinggi di Fakultas Teknologi di Institut Pertanian Bogor (IPB).

Novel Asma Nadia yang berjudul "Bidadari Berbisik" yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2020 merupakan novel peraih penghargaan 10 tahun mastera. Novel ini menceritakan tentang Ning tak hendak menjemput kematian. Ning memutuskan membuka misteri atas lenyapnya bidadari Ayuni, adik kembarnya yang pergi ke Jakarta hendak menjemput rezeki. Sayangnya masa depan yang diimpikan Ayuni tak pernah terjadi, sebaliknya ia justru akan berpisah selamnya dengan keluarganya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu bentuk penelitian dengan judul "*Analisis Psikologi Sastra terhadap Aspek Kepribadian Tokoh pada Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia".* Di mana penelitian ini terfokus pada penggunaan pendekatan psikologi sastra.

---

[7] Dian Presetyo, "Analisisis Psikologi Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, 2016), h.16.

Melalui pedekatan psikologi sastra ini ialah bertujuan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi, khususnya yang menyangkut aspek kepribadian tokoh sebagai fokus pengkajiannya. Aspek kepribadian adalah corak atau tingkah laku sosial yang terdiri dari corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini, dan sikap yang melekat pada seseorang jika berhubungan dengan orang lain atau menaggapi suatu keadaan.

B. Penegasan Istilah

Dari judul penelitian "*Analisis Psikologi Sastra terhadap Aspek Kepribadian Tokoh pada Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia*" terdapat beberapa penjelasan tentang maksud dari masing-masing istilah dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan sebuah kajian sastra yang mengkaji karya itu sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra dapat dilihat dari fenomena psikologis yang akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui berbagai tokoh-tokoh, di mana teks yang digunakan merupakan teks drama maupun prosa. Psikologi sastra juga dapat memberikan perhatian pada masalah kejiwaan pada para tokoh fiksional yang ada di dalam sebuah karya sastra.

2. Aspek Kepribadian

Aspek kepribadian adalah suatu ciri khas unik yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang menentukan kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kepribadian sesorang itu juga bersifat tidak tetap dan menunjukan adanya perubahan disetiap kepribadian seseorang.

3. Novel

Novel adalah sebuah karya sastra yang mengisahkan masalah-masalah kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel dibuat dari hasil imajinasi seorang pengarang dengan tujuan agar dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pembaca, kisah novel berawal dari kemunculan masalah yang dialami tokoh hingga pada tahap akhir penyelesaiannya masalah.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Adanya variasi bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.
2. Adanya bermacam faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.
3. Terdapat bermacam pengaruh aspek kepribadian tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia bagi pembaca ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka pembahasan difokuskan pada bentuk aspek kepribadian tokoh dan faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh melalui pendekatan psikologi sastra khususnya pendekatan tekstual yang berada pada disiplin ilmu psikologi sastra.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, ditinjau dari pendekatan psikologi sastra?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, ditinjau dari pendekatan psikologi sastra?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat bagi bidang sastra, baik itu secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai bidang kajian psikologi sastra, dan dapat memberikan pengetahuan bagi

pembaca, khususnya bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dalam pengajaran sastra.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah ilmu dan juga wawasan mengenai sastra, khususnya menyangkut mengenai kajian pendekatan psikologi sastra dan memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis aspek kepribadian tokoh, di dalam suatu karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra tersebut.
2. Bagi dunia sastra, penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam membuat karya sastra yang mengandung unsur-unsur psikologi sastra.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitan ini diharapkan bisa digunakan sebagai contoh atau referensi agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan adanya kajian teori yang bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi. Begitu juga dengan penelitian *"Analisis Psikologi Sastra terhadap Aspek Kepribadian Tokoh pada Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia"* adapun kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, psikologi sastra, aspek kepribadian, dan novel. Berikut pemaparan mengenai kajian teori tersebut.

1. Psikologi Sastra

Pada awalnya, kritik sastra dapat dilakukan melalui dua pendekatan saja yaitu pendekatanmoral dan pendekatan formal. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pendekatan dalam kritik sastra telah berkembang menjadi lebih dari dua golongan tersebut. Menurut Hardjana, kritik sastra yang semula dapat digolongkan menjadi dua pendekatan saja pendekatan moral dan pendekatan formal telah berkembang paling sedikit lima macam pendekatan, dengan tambahan tiga pendekatan baru yakni pendekatan psikologi, sosiologi, dan mitos arketipe. Dalam perkembangnya pendekatan pada kritik sastra hanya bertambah dua pendekatan saja yaitu pendekatan psikologi dan pendekatan sosiologi. Hal tersebut dikarnakan pendekatan mitos dan arketipe merupakan cabang dari pendekatan psikologi.[8]

[8] Veny Octaviani, "Analisis Psikologi Sastra Tokoh Roro Ireng dalam Lakon Roro Ireng Karya Nurhidayat Poso dan Implikasi Pembelajarannya di SMA," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pascasakti Tegal, 2020), h. 11.

Kehadiran psikolgi sastra di tengah-tengah kita sebenarnya telah lama, hanya belum disambut antusias. Meskipun secara rigid agak sulit dipastikan, namun dapat diduga bahwa psikologi sastra pun sebenarnya berniat melengakapi pemahaman sastra. Lebih dari itu, belakangan psikologi sastra tampak khusus di bangku-bangku kuliah. Menurut semi, ada beberapa asumsi yang memunculkan psikologi sastra telah dianggap penting, yaitu:

a. Karya sastra merupakan produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar *(subconcius)* setelah mendapat yang jelas dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar *(concius)* dalam bentuk penciptaan karya sastra.
b. Mutu sebuah karya sastra ditentukan oleh bentuk proses penciptaan dari tingkat pertama, yang berada di alam bawah sadar, kepada tingkat kedua yang berada dalam keadaan sadar. Bisa terjadi bahwa dalam situasi tingkat pertama gagasan itu sangat baik, namun setelah berada pada situasi kedua menjadi kacau sehingga mutu karya tersebut akan sangat tergantung kepada kemampuan penulis menata dan mencerna perwatakan, dan menyajikannya dengan bahasa yang mudah dipahami. Jadi, dalam hal ini penelitian dan analisis ditujukan kepada masalah proses penciptaan.
c. Di samping membahas proses penciptaan dan kedalaman segi perwatakan tokoh, perlu pula mendapat perhatian dan penelitian, yaitu aspek makna, pemikiran, dan falsafah yang terlihat di dalam karya sastra
d. Karya sastra yang bermutu, menurut pendekatan psikologis, adalah karya sastra yang mampu menyajikan simbol-simbol, wawasan, perlambangan yang

bersifat universal yang mempunyai kaitan dengan mitologi, kepercayaan, tradisi, moral, budaya dan lain-lain.

e. Karya sastra yang bermutu menurut pandangan pendekatan psikologis adalah karya sastra yang mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin manusia karena hakikat kehidupan manusia itu adalah perjuangan menghadapi kekalutan batin nya sendiri.

f. Kebebesan individu penulis dihargai, dan kebebasan mencipta juga mendapat tempat yang istimewa. Dalam hal ini, sangat dihargai individu yang senantiasa berusaha mengenal hakikat dirinya. Dalam upaya mengenal dirinya pula sastrawan mencipta untuk mewujudkan apa yang bergolak di dalam dirinya.

Dari enam alasan tersebut secara jelas dapat dipahami bahwa pikologi sastra memang layak dikembangkan. Kehadiran psikologi sastra yang melalui proses kesadaran , setengah sadar, dan bawah sadar merupakan produk kejiwaan.[9]

Karya sastra, baik novel,drama,dan puisi, di zaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologi sebagai manifestasi kejiwaan pengarang, para tokoh fiksional dalam kisahan dan pembaca. Unsur-unsur psikologi sebagai manifestasi kejiwaan para tokoh fiksional dalam kisahan, dan pembaca. Unsur-unsur psikologi sebagai perwujudan kejiwaan pengarang dapat diartikan bahwa kondisi psikologis yang dialami oleh pengarang dapat berpengaruh pada karya-karya yang dihasilkan. Unsur-unsur psikilogis sebagai perwujudan pada tokoh fiksional dalam kisahan dapat diartikan bahwa unsur-unsur psikologis dapat diwujudkan atau dimunculkan melalui tingkah laku dan karakter yang ada pada tokoh dalam

---

[9] Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapanya* (Yogyakarta: Medpress, 2008), h.7−8.

karya sastra. Terakhir, unsur-unsur psikologis sebagai perwujudan pembaca, yaitu mampu menggugah psikologis pembaca.[10]

Menurut Wiyatami psikologi berasal dari kata *psyche* yang berati jiwa dan *logos*, yaitu *science* atau ilmu yang mengarahkan perhatianya pada manusia sebagai objek studi, terutama pada sisi prilaku (*behavior* atau *action*) dan jiwa (*psy*che). Prilaku yang tercemin melalui ucapan dan perbuatan merupakan data atau fakta empiris yang menjadi agen penunjuk keadaan jiwa atau mental seseorang. Sedangkan sastra secara sederhana kata sastra mengacu pada kepada dua pengertian yaitu sebagai karya sastra dan sebagai ilmu sastra, yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan.[11]

Adapun istilah psikologi menurut Wallek dan Warren mempunyai empat kemungkinan pengertian. *Pertama* adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, *Kedua* adalah proses studi kreatif, *Ketiga* studi tipe hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, *Keempat* mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).[12]

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dismpulkan bahwa psikologi sastra adalah salah satu kajian sastra yang bersifat interdispliner, karena memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi.[13] Psikologi sastra juga memandang

---

[10] Veny Octaviani, "Analisis Psikologi Sastra Tokoh Roro Ireng dalam Lakon Roro Ireng Karya Nurhidayat Poso dan Implikasi Pembelajarannya di SMA," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pascasakti Tegal, 2020), h. 11−12.

[11] Veny Octaviani, "Analisis Psikologi Sastra Tokoh Roro Ireng dalam Lakon Roro Ireng Karya Nurhidayat Poso dan Implikasi Pembelajarannya di SMA," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pascasakti Tegal, 2020), h. 12.

[12] Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra:Teori, Langkah, dan Penerapanya* (Yogyakarta:Medpress, 2008), h. 64.

[13] Veny Octaviani, "Analisis Psikologi Sastra Tokoh Roro Ireng dalam Lakon Roro Ireng Karya Nurhidayat Poso dan Implikasi Pembelajarannya di SMA,"(Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pascasakti Tegal, 2020), h. 12.

karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan, pengarang akan menangkap gejala kejiwaan itu kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya.

Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup disekitar pengarang akan terproyeksi secara imajiner kedalam tek sastra. Orang dapat mengamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam sebuah roman atau drama dengan memanfaatkan pengetahuan psikologi. Andai kata tingkah laku tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan apa yang diketahuinya tentang jiwa manusia, maka dia telah berhasil menggunakan teori-teori psikologi modern untuk menjelaskan karya sastra.[14]

Psikologi sastra juga diartikan sebagai lingkup gerak jiwa, konflik batin tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra.dengan demikian pengetahuan psikolgi dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam menelusuri sebuah karya sastra secara tuntas. Tugas psikolgi menganalisis kesadaran kejiwaan manusia yang terdiri dari unsur-unsur struktural yang sangat erat hubungannya dengan proses-proses pancaindera. Kaitannya dengan psikologi sastra, menurut Wellek dan Waren mengemukakan bahwa karakter dalam cerita novel-novel, lingkungan, dan plot dalam cerita fiksi (cerita pendek/novel dan drama) yang terbentuk sesuai dengan kebenaran dalam psikologi. Hal itu wajar sebab kadang-kadang ilmu jiwa dipakai oleh penggrang melukiskan tokoh-tokoh serta lingkungannya.[15]

Adapun hubungan antara psikologi dan sastra adalah bahwa di satu pihak karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas dan ekspresi manusia. Dipihak lain, psikologi sendiri dapat membantu penggarang dalam mengentalkan kepekaan dan

---

[14] Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 144.

[15] Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 145.

memberi kesempatan untuk menjajaki pola-pola yang belum pernah terjamah sebelumnya. Hasil yang dapat diperoleh adalah kebenaran yang mempunyai nilai-nilai artistik yang dapat menambah koherensi dan konfleksitas karya sastra tersebut.[16]

Ada hubungan tak langgsung yang fungsional antara psikologi dan sastra karena manusia dan kebudayaan menjadi sumber dan struktur yang membangu solodaritas antara psikologi dan sastra. Misal, kearifan kejiwaan dalam sastra dan juga makna kehidupan seperti yang diungkapkan oleh sastra, secara lebih tegas, psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Perbedaanya adalah bahwa gejala kejiwaan yang terdapat dalam sastra adalah gejala kejiwaan dari manusia-manusia imanjiner sedangkan dalam psikologi dalah manusia-manusia riil dalam kehiduapan masyarakat nyata.[17]

Psikologi sastra merupakan pendekatan yang menekankan pada hakikat dan kodrat manusia. Melalui tinjauan psikologi akan tampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk menyajikan citra manusia yang seadil-adilnya dan sehidup-hidupnya. Paling sedikit melalui tinjauan psikologi sastra akan dapat dijelaskan bahwa karya sastra pada hakikitanya bertujuan untuk melukiskan lingkungan manusia.

---

[16] Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 145.

[17] Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 145.

Sisawantoro mengemukkan bahwa psikolgi sastra mempelajari fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya. Dengan demikian gejala kejiwaan dapat terungkap lewat tokoh dalam sebuah karya sastra.[18]

Adapun tujuan kajian psikologi sastra adalah memahami aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian dalam kaitanya dengan unsur-unsur kejiwaa tokoh fiksional yang terkandung dalam karya. Seabagai disiplin ilmu, psikologi sastra dibedakan menjadi tiga pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan ekspresif, yaitu kajian aspek psikologi penulis dalam proses kreatifitas yang terproyeksi lewat karya sastra.
b. Pendekatan tekstual, yaitu mengkaji aspek psikolgi sang tokoh dalam sebuah karya sastra.
c. Pendekatan reseptif pragmatik yang mengkaji aspek psikologi pembaca yang terbentuk setelah melakukan dialog dengan karya yang dinikmati serta proses kreatif yang ditempuh dalam menghayati teks.[19]

Psikologi dengan sastra memiliki hubungan yang integral meskipun hubungan tersebut bersifat tidak langgsung sastra berhubungan dengan dunia fiksi, drama, puisi, esai yang diklasifikasikan kedalam seni, sedangkan psikologi merujuk pada studi ilmiah tentang kejiwaan dan prilaku manusia. Meskipun berbeda, keduanya memiliki titik temu atau kesamaan yakni keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian.

---

[18] Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 146.

[19] Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 146−147.

Objek kajianya sama-sama manusia/tokoh tetapi psikologi mengkaji fenomena kejiwaan dan prilaku manusia dalam kehidupan yang nyata (riil) sedangkan psikologi sastra mengkaji fenomena kejiwaan dan prilaku tokoh cerita dalam dunia kreatif.[20]

2. Aspek Kepribadian Tokoh

Penjelasan tentang teori kepripadian telah banyak dijabarkan oleh para ahli psikologi, kata kepribadian bersal dari kata *personility* (Inggris) yang berasal dari kata *persona* (Latin) yang berati kedok/topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain pangggung yang dimaksudkan untuk menggambarkan prilaku, watak pribadi seseorang. Koentjaraningrat menyebut kepribadian atau *personility* sebagai susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan keberadaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia. Definisi tentang kepribadian tersebut, diakuinya sendiri, sangat kasar sifatnya, dan tidak banyak berbeda dengan arti yang diberikan pada konsep itu dalam bahasa sehari-hari.[21]

Kepribadian itu sendiri adalah ranah kajian psikologi, pemahaman tingkah laku, fikiran, perasaan kegiatan manusia memakai sstematik metode dan rasional disiplin ilmu yang lain seperti ilmu ekonomi biologi atau sejarah, bukan teori psikilogi kepribadian.[22]

---

[20] Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 147.

[21] Karnia Septia Kusumaningrum, "Aspek Kepribadian Tokoh Lintang Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra," (Skirpsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), h.14.

[22] Eka Widyawan Cahya Putranto, "Aspek Kepribadian Tokoh Raihana Dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy Tinjauan:Psykologi Sastra," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univerersitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), h. 31.

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan-keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-pecah dalam fungsi-fungsi memahami manusia seutuhnya. Hal terpenting yang harus diketahui dengan pemahaman kepribadian adalah bahwa pemahaman itu sangat dipengaruhi paradigma yang dipakai sebagai acuan untuk mengembangkan suatu teori. [23]

a. Kepribadaian Manusia Berdasarkan Sifat Psikis

Menurut Heymans, seorang ahli psikologi berkebangsan belanda, mencoba membuat pembagian kepribadian manusia berdasarkan sifat psikis yang menurut pendapatnya, merupakan sifat-sifat pokok dari jiwa manusia. Heymans berpendapat, bahwa manusia itu sangat berlain-lainan kepribadianya, dan tipe-tipe kepribadian itu bukan main banyak macamnya. Dijelaskan lagi bahwa secara garis besar tokoh dapat diklafikasikan menjadi tiga macam kualitas kejiwaan, yaitu:

1) Emosionalitas *(Emotionaliteit)*

Emosionalitas *(Emotionaliteit)*, yaitu mudah atau tidaknya perasaan orang terpengaruh oleh kesan-kesan. Pada dasarnya semua orang kecakapan ini, yaitu kecakapan untuk menghayati sesuatu perasaan karena pengaruh sesuatu kesan.

2) Proses Penggiring *(Primaire En Secundaire Functie)*

Proses Penggiring *(Primaire En Secundaire Functie)*, yaitu banyak sedikitnya pengaruh kesan-kesan terhadap kesadaran setelah kesan-kesan itu sendiri tidak ada lagi dalam kesadaran.

[23] Eka Widyawan Cahya Putranto, "Aspek Kepribadian Tokoh Raihana Dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy Tinjauan:Psykologi Sastra," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univerersitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), h. 31

3) Aktivitas *(Aktiviteit)*

Adapun yang dimaksud dengan aktivitas disini yaitu, banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaanya dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan.[24]

b. Tipe Kepribadian Manusia

Berdasarkan tiga macam kualitas kejiwaan diatas, selanjutnya Gerart Heymans membagi tipe kepribadian manusia, berdasarkan kuat lemahnya ketiga unsur tersebut di atas dalam diri setiap orang, menjadi tujuh tipe, seperti berikut:

1) *Gapasioneerden* (orang hebat) orang yang aktif dan emosional serta fungsi sekunder yang kuat. Orang ini selalu bersikap keras, emosional, gila kuasa, egois, dan suka mengancam. Mereka adalah patriot yang baik, memiliki rasa kekeluargaan yang kuat dan suka menolong orang lemah.
2) *Cholerici* (orang garang) orang yang aktif dan emosional, tetapi fungsi sekundernya lemah. Orang ini lincah, rajin bekerja, periang, pemberani, optimis, suka pada hal-hal yang faktual. Mereka suka kemewahan, pemboros, dan sering bertindak ceroboh tanpa berpikir panjang.
3) *Sentimentil* (orang perayu) orang yang tidak aktif, emosional, sering spontan (menurutkan kata hati), pintar bicara sehingga mudah mempengaruhi orang lain, senang terhadap kehidupan alam, dan menjauhkan diri dari kekacauan dan keramaian.

[24] Karnia Septia Kusumaningrum, "Aspek Kepribadian Tokoh Lintang Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra," (Skirpsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), h.14−15.

4) *Nerveuzen* (orang penggugup) orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya lemah, tetapi emosinya kuat. Orang-orang tipe ini sifatnya emosional (mudah naik darah, tetapi cepat mendingin), suka memprotes, mengancam orang lain, tidak sabar, tidak mau berpikir panjang, agresif, tetapi tidak pendendam.
5) *Flegmaticiti* (orang tenang) orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya kuat. Orang tipe-tipe ini selalu bersikap tenang, sabar, tekun bekerja secara teratur, tidak lekas putus asa, berbicara singkat, tetapi mantap. Mereka berpandangan luas, berbakat matematika, senang membaca, dan memiliki ingatan yang baik orang tipe ini rajin dan cekatan serta mampu berdiri sendiri tanpa banhyak bantuan orang lain.
6) *Sanguinici* (orang kekanak-kanakan) orang yang tidak aktif, tidak emosional, tetapi fungsi sekundernya kuat. Orang ini, antara lain sukar menagmbil keputusan, lurang berani/ragu-ragu bertindak, pemurung, pendiam, tidak gila hormat dan kuasa, dan dalam bidang politik selalu berpandangan mempertahankan keadaan..
7) *Amorfem* (orang tak berbentuk) orang yang tidak aktif, tidak emosional, dan fungsi sekundernya lemah. Sifat-sifat tipe orang ini, antara lain, intelektualnya kurang, picik, tidak praktis, canggung, dan ingatanya buruk. Mereka termasuk orang perisau, pemboros, dan cendrung membiarkan dirinya dan dikuasai orang lain.[25]

[25] Karnia Septia Kusumaningrum, "Aspek Kepribadian Tokoh Lintang Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra," (Skirpsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), h.15−17.

Secara umum tipe kepribadian dari Hymnes dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Empati

Sikap kepribadian yang empati yaitu memiliki pribadi yang tenang, yakni saat seseorang tetap tenang dan tidak berkeluh kesah dalam mengatasi suatu permasalahan yang tengah terjadi. Tenang disini berarti ia dapat meredam amarah, bersikap santai, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil suatu tindakan.[26]

2. Pribadi yang Sabar

Pribadi yang sabar Pribadi yang sabar, yakni saat seseorang tetap tegar dan tidak berkeluh kesah dalam menjalani hidup. Sabar berarti berhati lapang dan kuat dalam menghadapi berbagai cobaan dan penderitaan hidup, namun tidak berarti mudah patah dan kehilangan pengharapan.[27] Menurut KBBI (2013) sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati).

3. Pribadi yang Tekun Bekerja

Pribadi yang tekun bekerja, yakni pribadi yang melakukan atau mencapai sesuatu pengharapan atau cita-cita dengan kesungguhan tekad yang kuat. Tekun bekerja berarti berusaha maksimal untuk memenuhi keperluan hidup baik jasmani maupun rohani di dunia dan akhirat disertai dengan sikap optimis.[28]

---

[26] Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Mengenal Kepribadian melalui Psikologi Kepribadian," *Jurnal Darul 'Ilmi,* no 02 (Juli 2013): h. 118.

[27] David Wisnu Aji, "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 13.

[28] David Wisnu Aji, "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 15.

4. Pribadi yang Tidak Lekas Putus Asa

Pribadi yang tidak lekas putus asa berarti pribadi yang tidak mengenal menyerah atau pantang menyerah untuk menggapai apa yang diinginkannya. Menurut KBBI (2013) optimisme adalah keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menguntungkan. Orang yang memiliki sikap optimisme disebut orang optimis atau dapat diartikan orang yang selalu semangat berpengharapan baik. [29]

5. Bersifat Keras

Menurut KBBI (2013) Keras hati ialah bantahan terhadap suruhan orang lain karena ia ada tujuan dan maksud sendiri yang berlainan dengan apa yang disuruhkan kepadanya.

6. Emosional

Menurut George Miller, Emosi adalah pengalaman seseorang tentang perasaan yang kuat, dan biasanya diiringi dengan perubahan-perubahan fisik dalam peredaran darah dan pernapasan, biasanya juga dibarengi dengan tindakan-tindakan pemaksaan.

7. Periang

Menurut KBBI (2013) periang adalah orang yg selalu bersuka hati (bergembira). Tergambar Maimunah selalu menujukkan wajah yang ceria, walau sebenarnya hatinya sakit. Kesedihan yang dia alami tidak dia rasakan.

(Rini Herlina, 2016: 8)

(Rini Amelia, 2016: 7)

---

[29] Rini Herlina, "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Maimunah Cinta Sang Perawan Karya Vanny Chrisma W.: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Imu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 7.

8. Rajin Belajar

Rajin belajar Menurut KBBI (2013) sungguh-sungguh bekerja; selalu berusaha giat

9. Pribadi yang Tenang

Menurur KKBI (2013) tenang adalah berbuat sesuatu dgn tenang (tidak tergesa-gesa, tidak gugup, tidak gelisah, dsb).

10. Bijaksana

Menurut teori kepribadian Heymans "bijaksana" masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya kuat dan diberi tanda (+). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia.[30]

11. Riang Gembira

Riang gembira merupakan aktivitas yang tunjukan oleh setiap orang dengan keadaan yang sadar. Menurut Chaplin riang gembira adalah suatu keriangan satu emosi yang menyenangkan sekali, disertai prestasi, kepuasan, dan kegembiraan. Dari penggambaran secara tidak langsung pengarang yaitu melalui tingkah laku dari tokoh utama ini yang menandakan kegembiraannya pada saat itu.

12. Mudah Mengerti

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian "mudah mengerti" masuk kedalam kualitas kejiwaan aktivitas. Aktivitas merupakan cara menyatakan diri

[30] Rini Herlina, "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Maimunah Cinta Sang Perawan Karya Vanny Chrisma W.: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Imu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 8.

dengan perasaan dan pemikiran yang spontan dan kepribadian ini masuk kedalam golongan yang aktif dan diberi tanda (+).[31]

13. Tidak Tenang

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian "tidak tenang" masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya lemah dan diberi tanda (-). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia.[32]

14. Teliti

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian "teliti" masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya kuat dan diberi tanda (+). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia.[33]

15. Ingatan Baik

Kata mengingat menurut Chaplin mengembalikan lagi satu pengalaman terdahulu, mengingat atau membangkitkan kembali, atau memproduksikan segala sesuatu yang dahulu pernah dipelajari. Dalam hal ini ingatan yang baik berkaitan

---

[31] Rini Herlina, "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Maimunah Cinta Sang Perawan Karya Vanny Chrisma W.: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 9.

[32] Rini Herlina, "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Maimunah Cinta Sang Perawan Karya Vanny Chrisma W.: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 10.

[33] Rini Herlina, "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Maimunah Cinta Sang Perawan Karya Vanny Chrisma W.: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 10.

dengan bagaimana cara mengingat apa yang sudah terjadi baik itu dari masa lalu atau baru saja terjadi.[34]

16. Suka Menolong

Menurut teori kepribadian Heymans "suka menolong" masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya kuat dan diberi tanda (+). Proses pengiring 70 merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia.[35]

17. Pantang Menyerah

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian "pantang menyerah" masuk kedalam kualitas kejiwaan aktivitas. Aktivitas merupakan cara menyatakan diri dengan perasaan dan pemikiran yang spontan dan kepribadian ini masuk kedalam golongan yang aktif dan diberi tanda (+).[36]

18. Persoalan Terasa Berat

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian "persoalan terasa berat" masuk kedalam kualitas kejiwaan aktivitas. Aktivitas merupakan cara menyatakan diri dengan perasaan dan pemikiran yang spontan dan kepribadian ini masuk kedalam golongan yang tidak aktif dan diberi tanda (-).[37]

(Okto Francisco, 2014: 65)

---

[34] Okto Francisco, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 65.

[35] Okto Francisco, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 69.

[36] Okto Francisco, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 72.

[37] Okto Francisco, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 76.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Tokoh

Menurut Yusuf dan Nurihsan bahwa secara garis besar ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, yaitu faktor hereiditas (pembawaan) dan faktor lingkungan (*environtment*). [38]

1. Faktor Genetik (Pembawaan)

Masa dalam kandungan dipandang sebagai saat yang kritis dalam perkembangan kepribadian, sebab tidak hanya sebagai saat pembentukan pola-pola kepribadian, tetapi juga sebagai masa pembentukan kemapuan-kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah kelahiran.

Faktor pembawaan adalah masa kandungan yang dipandang sebagai saat periode yang kritis dalam perkembangan kepribadian karena tidak hanya sebagai saat itu pembentukan pola-pola kepribadian tetapi juga sebagai masa dalam pembentukan kemampuan seseorang yang dapat menentukan jenis penyesuaian individunya kelak dalam kehidupan setelah kelahiran

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan (*environtment*) yang pertama adalah keluarga. Keluarga dipandang sebagai penentu utama dari kepribadian seorang anak. Namun, selain keluarga ada tiga faktor lingkungan, yaitu keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

a) Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah kelurga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan

[38] Octo Fransciko, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 27.

keluarga dan keluarga merupakan orang yang penting bagi pembentukan kepribadian anak. Disamping itu keluarga juga dipandang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Apabila anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya maka anak cenderung berkembang menjadi pribadi yang sehat. Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga harmonis dan agamais maka perkembangan anak tersebut cenderung positif.

b) Faktor Kebudayaan

Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara bersikap atau cara berprilaku.[39] Pengaruh kebudayaan terhadap keperibadian dapat dilihat dari perbedaan masyarakat modern yang budayanya maju dengan masyarakat primitive yang budayanya masih sederhana.

Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian, dan cara berpikir. Linton mengemukakan ada tiga prinsip tipe dasar kepribadian yaitu pengalaman awal kehidupan dalam keluarga, pola asuh orangtua terhadap anak dan pengalaman awal kehidupan anak dalam masyarakat.

[39] Octo Fransciko, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 28.

c). Sekolah

Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak diantaranya sebagai berikut:[40]

1) Iklim emosional kelas Ruang kelas dengan guru yang bersikap ramah dan respek terhadap siswa memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerjasama, termotivasi untuk belajar, dan mau menaati peraturan. Sedangkan ruang kelas dengan guru yang bersikap otoriter dan tidak menghargai siswa berdampak kurang baik bagi anak, seperti merasa tegang, sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar dan berprilaku yang menggangu ketertiban.
2) Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas dan antagonistik. Disiplin yang permisif, cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggungjawab, kurang menghargai otoritas dan egosentris. Sementara displin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang dan sikap bekerjasama.
3) Prestasi belajar Perolehan prestasi belajar atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri dan sikap percaya diri siswa.
4) Penerimaan teman sebaya Siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang berharga.

[40] Octo Fransciko, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 30.

3. Novel

Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang berati sebuah barang baru yang kecil. Dalam perkembangannya, *novel* adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesainya.[41]

Tingkat kedalaman dan keluasan cerita juga menjadikan perbedaan kompleksitas antara latar yang digunakan dalam novel dan cerpen. Eksplorasi cerita dalam cerpen cenderung ke dalam, penggalian secara intensif, sedangkan dalam novel lebih kepada eksplorasi ekstensif (horizontal).

Akibatnya, novel memerlukan tempat yang lebih beragam dan waktu yang lebih lama. Dalam cerpen umumnya waktu yang dugunakan sesaat dan sepenggal bagian tempat yang sempit.[42]

Novel merupakan salah satu genre sastra disamping cerita pendek, puisi dan drama. Novel juga disebut cerita atau rekaan (*fiction),* disebut juga teks naratif (*narrative discourse).* Fiksi berati cerita rekaan (khayalan), yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah, atau tidak terjadi sungguh-sungguh dalam dunia nyata. Peristiwa, tokoh, dan tempat yang ada dalam fiksi adalah peristiwa, tokoh, dan tempat yanmg imajinatif.[43]

Melalui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kehidupan dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan serius. Penghayatan itu diungkapkanya kembali

---

[41] E. Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), h. 54.
[42] E. Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), h. 54.
[43] Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 74.

melalui sarana fiksi yang imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.[44]

Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkunganya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontempelasi, san reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkunganya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens, pendek kata, novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan yang diidealkan pengarang.[45]Karya sastra pada umumnya merupakan karya seni yang merupakan ekspresi pengarang tentang hasil refleksinya terhadap kehidupan dengan bermediumkan bahasa. Oleh karena itu, meskipun pada perkembangan sastra modern muncul karya sastra yang menggunakan medium lain di luar kata seperti gambar atau tanda lain, dalam tulisan ini masih dipakai pengertian sastra konvensional.

Robert Frost menyatakan, bahwa hakikat sastra adalah *a performance in words* 'pertunjukan dalam kata', sedangkan fungsi sastra yakni *dulce et utile*, 'menyenangkan dan berguna' seperti rumusan estetika Yunani, Horatius. Oleh karena itu, novel sebagai karya sastra lazim dikatakan sebagai 'dunia dalam kata', mengingat dunia cerita yang diciptakan sastrawan dibangun, diabstrakkan, dan sekaligus lewat kata-kata atau bahasa. Selain itu, novel merupakan cerita yang mengandung gagasan tentang hakikat kehidupan dan sekaligus hiburan. Ketika

---

[44] Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 74.

[45] Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 75.

membaca sebuah novel, kita menikmati cerita, sekaligus memperoleh kepuasan batin yang sulit dicari pada teks non-sastra.[46]

Menurut Wellek dan Werren, berapa pun syaratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan, sebuah fiksi haruslah tetap merupakan cerita yang menarik, bangunan strukturnya koheren, dan mempunyai tujuan estetik.

Melalui cerita, secara tidak langgsung pembaca dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang ditawarkan pengarang. Itulah sebabnya, novel (dan genre sastra lainya), akan dapat membuat pembacanya menjadi lebih arif, dapat melakukan bukan hanya simpati, melainkan empati kepada orang lain. .[47]

Menurut Wallek dan Werren novel adalah cerita yang melukiskan gambaran kehidupan dan prilaku manusia dari zaman pada waktu. Senada dengan pendapat diatas, Damono menyatakan bahwa novel merupakan jenis sastra yang bersifat fiktif, namun demikian jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan lebih dalam lagi novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca.[48]

---

[46] Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 74.

[47] Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 75.

[48] Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2017), h. 75.

Sebagai salah satu bentuk prosa, novel memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu: (1) novel yang paling pendek terdiri dari 35.000 kata, (2) waktu membaca minimal 2 jam, (3) tergantung pada pelaku, (4) menyajikan lebih dari emosi.[49]

a. Struktur Isi Novel

Menurut Atar Semi, struktur novel secara garis besar dibagi atas dua bagian, yaitu 1) struktur luar (ekstrinsik) dan 2) struktur dalam (intrinsik).

1) Struktur Luar (Ekstrinsik)

Struktur luar (ekstrinsik) adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehdiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial, ekonomi, kebudayaan, sosial, agama, dan tatanan nilai masyarakat.

2) Struktur Dalam (Intrinsik)

Struktur dalam (intrinsik) adalah unsur-unsur intrinsik tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bentuk isi. Bentuk meliputi penokohan, alur, latar, gaya, dan sudut pandang. Sedangkan isi terdiri dari tema dan amanat.[50] Struktur karya sastra (fiksi) itu terdiri dari bentuk dan isi. Bentuk adalah cara pengarang menulis, sedangkan isi adalah gagasan yang diekpresikan pengarang. Bagian dari isi ini terdiri dari tema dan amanat. Adapun tema dan amanat tersebut akan dijelasakn berikut:

1) Tema

Istilah tema menurut scarhbach berasal dari bahasa latin yang berati ‘tempat meletakan suatu perangkat’. Disebut demikian karena tema adalah ide yang

---

[49] Loliek Kania Atmaja, “Analisis Psikologis Novel “Sepatu Dahlan” Karya Khirsna Pabichra” (Tesis S-2 Fakultas Keguruaan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bengkulu, 2013), h. 22.

[50] Loliek Kania Atmaja, “Analisis Psikologis Novel “Sepatu Dahlan” Karya Khirsna Pabichra” (Tesis S-2 Fakultas Keguruaan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bengkulu, 2013), h. 22.

mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparakan karya fiksi yang diciptakan. Lebih lanjut scharbach menjelaskan bahawa tema adalah kaitan hubungan antara makna dengan tujuan pemaparan prosa fiksi untuk memahami tema terlebih dahulu kita harus memahami unsur-unsur signifikan yang membangun suatu cerita.

Lebih lanjut tema adalah apa yang menjadi persoalan utama di dalam sebuah karya sastra. Apa yang menjadi persoalan utama di dalam sebuah karya sastra. Penyampaian tema dalam karya sastra ada yang dinyatakan secara jelas/eksplisit dan ada yang dinyatakan secara implisit atau tersirat, jadi untuk mencari dan menemukan tema pada suatu cerita hanya dapat dilakukan dengan membaca cerita secara tekun dan cermat.

Tema menurut Andrew Stanton adalah makna yang dikandung dan ditawarkan oleh cerita novel itu. Sedangkan tema menurut Hartoko dan Rahman, tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa konflik dan situasi tertentu.[51]

2) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pemabaca karya sastra agar merubah sikap dan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan oleh pengarang. Karya sastra selalu memberi pesan atau amanat kepada pemabaca untuk berbuat baik, pembaca diajak untuk menunjuk tinggi

[51] Loliek Kania Atmaja, "Analisis Psikologis Novel "Sepatu Dahlan" Karya Khirsna Pabichra" (Tesis S-2 Fakultas Keguruaan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bengkulu, 2013), h. 23.

norma-norma. Dengan cara yang berbeda sastra, filsafat, agama, dan menjunjung tinggi norma-norma moral, dianggap sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa kemanusiaan yang halus, manusiawi, dan berbudaya.

Menurut Ubedilah Badrun mengatakan bahwa amanat adalah pengungkapan kemungkinanbaru bagi manusia dan kemanusiaan seperti pola-pola baru yang yang selama ini belum disadari manusia. Menyusul pengertian amanat menurut Richart bahwa amanat merupakan maksud yang hendak disampaikan atau himbauan serta pesan yang hendak disampaikan. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan yang dapat merubah sikap maksud yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca lewat karya sastranya.

Amanat sebuah cerita atau sering disebut pesan merupakan hal penting yang ingin disampaikan secara implisit dan eksplisit. Implisit dadalah penyamapaian pesan, saran, nasehat, atau pemikiran leawat karya sastra biasanya dalam bentuk nilai-nilai pendidikan, norma-norma, budi pekerti (akhlak) dijelaskan dengan samar atau terselubung. Sedangkan ekplisit merupakan pesan yang disampaikan penagarang dengan jelas lewat tingkah laku tokohnya.[52]

Unsur tema dan amanat yang terdapat pada sebuah novel dapat diidentifikasi melalui penelusuran berbagai unssur pembangunnya (unsir intrinsik). Oleh sebab itu, pengertian berbagai unsur intrinsik, selain tema dan amanat perlu diungkapkan pula. Adapun unsur-unsur dimaksud sebagaiman dijelaskan berikut.

1) Penokohan

[52] Loliek Kania Atmaja, "Analisis Psikologis Novel "Sepatu Dahlan" Karya Khirsna Pabichra" (Tesis S-2 Fakultas Keguruaan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bengkulu, 2013), h. 23.

Penokohan seabgai salah satu kompenen novel mencakup hal tentang tokoh atau pelaku cerita, watak atau karakternya, dan cara pengarang menampilkan toko atau menggambarkan karakter tokoh-tokohnya.[53]

2) Alur (Plot)

Ada beberapa pandangan mengenai defenisi plot/alur. Alur adalah rangkaiancerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu ceritayang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Semi mengemukakan alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yangsekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan.

Menurut Atar Semi, alur terdiri dari beberapa jenis. Berdasarkan hubungan antara bagian alur, terdapat alur erat dan alur longgar. Berdasrkan urutan kelompok kejadian, alur terdiri atas alur terdiri atas alur buka, alur tengah, alur puncak dan alur tutup. Berdasarkan fungsinya, alur dibagi menjadi alur utama dan alur sampingan.

3) Latar atau Setting

Menurut Aminudin setting adalah latar peristiwa dalam karyafiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisikal danfungsi fisikologis. Menurut Leo hamalian dan Frederick R.karelmenambahkan bahwa setting dalam karya fiksi bukan hanya berupa tempat, waktu, peristiwa, suasana serta benda-benda dalam lingkungan tertentu, melainkan juga dapatberupa

[53] Loliek Kania Atmaja, "Analisis Psikologis Novel "Sepatu Dahlan" Karya Khirsna Pabichra" (Tesis S-2 Fakultas Keguruaan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bengkulu, 2013), h. 27.

suasana yang behubungan dengan sikap, jalan pikiran, prasangka, maupun gaya hidup suatu masyarakat dalam menanggapi suatu problem tertentu.

Berdasarkan fungsinya, latar dapat dibedakan atas dua, yaitu latar fisikal dan latar psikologis. Latar fisikal mencakup waktu, tempat, atau situasi tertentu untuk membuat cerita menjadi logis. Latar psikologis adalah latar yang mampu menuansakan makna tertentu serta mampu menciptakan suasana-suasana tertentu yang menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembaca.[54]

4) Gaya

Gaya adalah cara seorang pengarang menyampaikan gagasan dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis, serta mampu menuansakan makna yang dapat menyentuh.

Aminuddin mengatakan soal gaya meliputi: masalah media berupa kata dan kalimat, masalah hubungan gaya itu sendiri, baik dengankandungan makna dan nuansa maupun keindahannya, serta seluk beluk ekspresipengarangnya sendiri yang akan berhubungan serta dengan masalah individualpengarangan maupun konteks sosial-masyarakat yang melatarbelakanginya.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam ceritayang dipaparkannya. Lebih lanjut Semi mengungkapkan sudut pandang adalah posisi dan penempatan diri pengarang dalamsebuah cerita yang dibuatnya atau bagaimana ia melihat peristiwa-peristiwa yangterdapat dalam cerita. Dengan demikian, sudut pandang merupakan penempatan diri pengarang dalam menampilkan para pelaku pada cerita yang dipaparkannya. Sudutpandang terdiri

[54] Loliek Kania Atmaja, "Analisis Psikologis Novel "Sepatu Dahlan" Karya Khirsna Pabichra" (Tesis S-1 Fakultas Keguruaan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bengkulu, 2013), h. 28.

dari tiga macam, yakni sudut pandang persona ketiga; “dia”, sudutpandang persona pertama; “aku”, dan sudut pandang campuran.[55]

Sudut pandang adalah visi pengarang, dalam arti bahwa ia merupakan sudut pandang yang diambil oleh pengarang untuk melihat peristiwa atau kejadian dalam cerita.[56] Jadi, sudut pandang adalah posisi pusat kesadaran pengarang dalam menyampaikan ceritanya. Dalam menentukan posisinya itu, pengarang harus memilihnya dengan hati-hati agar cerita yang diutarakannya menimbulkan efek yang cepat.

B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna. Untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian David Wisnu Aji (2016) dengan judul *“Aspek Kepribadian dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”.*[57] Hasil penelitianya menunjukan bahwa terdapat aspek kepribadian tokoh utama dianalisis dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra. Aspek kepribadian tokoh utama meliputi tipe flekmatis dengan ciri-ciri: pribadi yang sabar, pribadi yang tekun bekerja, dan pribadi yang tidak lekas putus asa. Novel *Mars* karya Aishworo Ang sangat relevan untuk dijadikan

---

[55] Loliek Kania Atmaja, “Analisis Psikologis Novel “Sepatu Dahlan” Karya Khirsna Pabichra” (Tesis S-2 Fakultas Keguruaan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bengkulu, 2013), h. 29.

[56] Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), h. 26.

[57] David Wisnu Aji, “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA,” (Skripsi S-I Fakultas Keguruaan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 10

sebagai materi pembelajaran di SMA. Implementasi dapat dilakukan menggunakan berbagai kategori yaitu fungsi sastra, fungsi pengajaran sastra, dan berdasarkankriteria pemilihan bahan ajar sastra. Pada novel *Mars* karya Aishworo Ang nilai-nilai tentang aspek kepribadian dapat dipahami siswa dalam keseharian siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh David dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada metode yang digunakan, yaitu sama-sam menggunakan metode analisis isi. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada Objek penulis akan meneliti bentuk aspek kepribadian tokoh secara menyeluruh menggunakan pendekatan psikologi sastra, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya meneliti aspek kepribadian pada tokoh utamanya saja.

2. Penelitian Maria Sandriana Nara (2016), dengan judul "*Kepribadian Tokoh Utama Malik dan Tokoh Tambahan Tschick dalam Roman Tschick Karya Wolfgang Herrndorf: Analisis Psikologi Sastra*" Hasil penelitian menunjukkan tokoh utama Maik memiliki kepribadian tidak tenang, ingatan baik, berfantasi, membicarakan hal yang tidak penting, tidak tetap pendirian, pintar, dan ketertarikan terhadap seseorang. Tokoh Maik bertipe kepribadian *sentimentil*, *nerveus*, dan *apathis*. Tokoh tambahan Tschick memiliki kepribadian suka mema ksa, peduli, berpenampilan buruk, tidak suka berbicara, dan bertanggung jawab. Tokoh Tschick bertipe kepribadian *gepasioner* dan *sentimentil*. Gangguan-gangguan kepribadian tokoh Maik adalah *antisocial*, *sk izotipal*, dan *dependent*. Gangguan-gangguan kepribadian tokoh Tschick adalah *antisocial*. Penyebab gangguan kepribadian tokoh Maik dan tokoh Tschick

adalah faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya, yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan psikologis dengan teori kepribadian Gerald Heymans. Adapun perbedaannya, yaitu terletak pada teknik keabsahan datanya, yaitu keabsahan data yang digunakan peneliti sebelumnya dengan validitas semantis dan *expert judgement*, sedangkan pada penelitian selanjutnya menggunakan teknik keabsahan data ketelitian dan referensi.

3. Penelitian Leli Nisfi Setiana (2020) dengan judul "*Kepribadian Tokoh Dalam Cerpen Rusmi Ingin Pulang Karya Ahmad Tohari*:" Hasil penelitiannya, yaitu ditemukan sebanyak 19 data dari tujuah kategori kepribadian tokoh dalam cerpen *Rusmi Ingin Pulang*, yaitu Gapasineerdern (Orang Hebat), Cholerici (orang garang), Sentimentil (orang perayu), Nerveuzan (orang penggugup). Flagmaciti (orang tenang), Saunginci (orang kekanak-kanakan), dan Amorfem (orang tak berbentuk). Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan psikologis dengan teori kepribadian Gerald Heymans dan menggunakan teknik baca-catat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya, yaitu terletak pada data yang diteliti, pada penelitian Leli Nisfi Setiana menggunakan data berupa Cerpen Rusmi *Ingin Pulang* Karya Ahmad Tohari, sedangkan data yang akan digunakan oleh peneliti berupa novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

C. Kerangka Teoretik

Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia merupakan objek kajian dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Hal yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitiannya, yaitu bentuk aspek kepribadian tokoh dan faktor-faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh melalui psikologi sastra dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra penulis akan menemukan bentuk aspek kepribadian tokoh dan faktor faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh.

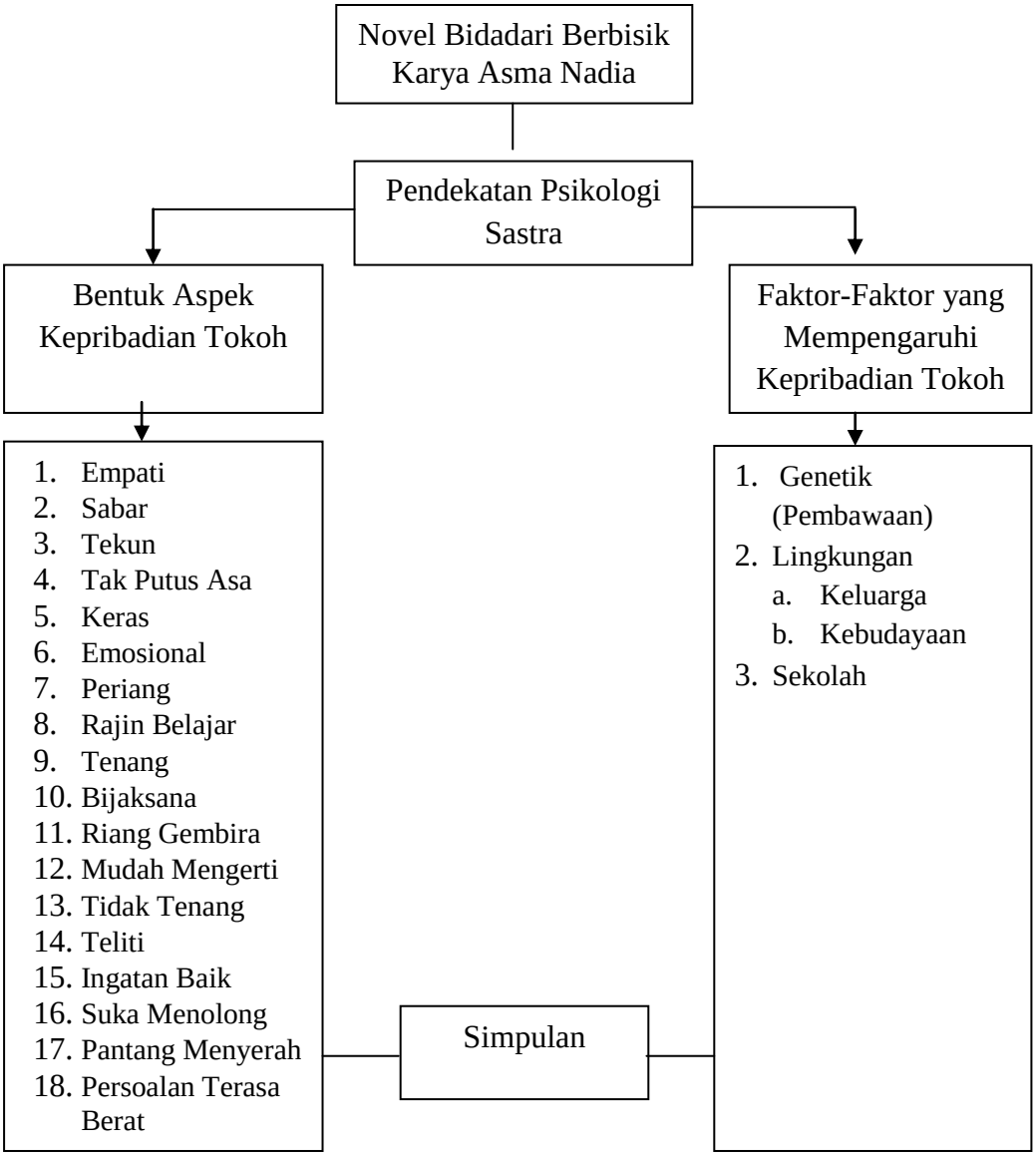

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *contect analysis* (analisis isi). Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.[58]

Metode *contect analysis,* yaitu metode yang ditujukan untuk mengumpulkan data dengan cara menganalisis suatu dokumen. Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti segera memulai pesan analisa data-data tersebut. Dalam proses tersebut hal pertama yang dilakukan adalah mengklasifikasikan data dan membaca secara berulang-ulang mengenai isi novel.[59]

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah teori psikologi sastra. Teori Psikologi sastra merupakan teori yang memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra.[60] Pedekatan metodologis yang digunakan adalah dengan metode *content analysis*. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, serta dapat dideskripsikan secara terstruktur.

---

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 225.

[59] Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Perjalanan Awal,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 173.

[60] Lina Suprapto, dkk. "Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 *Dari Nadira* Karya Leila S Chidori," Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya II, no. 3 (Agustus 2014): h. 3.

B. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[61] Sumber yang didapatkan oleh peneliti dapat dikatakan sebagai sumber yang diperoleh untuk dilakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen sastra berbentuk novel berjudul "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Republika pada Februari 2020 dengan tebal novel sebanyak 301 halaman dan merupakan novel cetakan pertama.

2. Data

Data diartikan sebagai kenyataan yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan bahan yang dipakai untuk dilakukan penyelidikan.[62] Data dalam penelitian ini berupa kata atau kutipan yang merujuk pada aspek kepribadian tokoh dalam novel "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[63]

---

[61] Wahyu Mintarsih, "Konflik Batin Tokoh Utama Pusparatri dalam Novel Pusparatri: Gairah *Tarian Perempuan Kembang* Karya Nurul Ibad, MS dan Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII Semester 1 (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra ,"(Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Penddikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. 47.

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 224.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h.104.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kepustakaan dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis tersebut dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, peraturan perundangundangan, dsb. Pada masing-masing sumber tertulis tersebut terdapat beragam tulisan seperti berita, tajuk, pojok, dan lainnya.[64] Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pustaka pada karya sastra novel "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia.

Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dngan cara mencatat. Pencatatan dilakukan pada kartu data berupa pencatatan ortografis, fonemis atau fonetis, sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan. Kartu pencatatan dapat dilakukan pada kertas yang mampu memuat, memudahkan pembacaan dan menjamin keawetan data. [65]

Langkah pertama dalam pengumpulan data yaitu penulis membaca novel "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia secara keseluruhan, kemudian mempelajari hal-hal yang terdapat dalam novel berhubungan dengan aspek kepribadian tokoh. Langakah kedua yaitu mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aspek kepribadian tokoh untuk memperoleh data. Data tersebut digunakan sebagai acuan untuk proses menganalisis.[66]

---

[64] M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*, (Padang: FSB UNP Press Padang, 2014), h. 95.

[65] M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*, (Padang: FSB UNP Press Padang, 2014), h. 91.

[66] Hevi Nurhayati, "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Midah, Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer:Tinjauan Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Penddikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008), h. 25.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.[67] Dalam teknik keabsahan data terdiri dari berbagai teknik. Namun, peneliti akan menggunakan dua teknik keabsahan data, yaitu ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi.

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik keabsahan yang pertama kali digunkan oleh penulis, yaitu ketekunan pengamatan. Ketekunan Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara tekun secara berulang-ulang, ajek, serta rinci terhadap berbagai fenomena yang berhubungan dengan masalah dan data penelitian.[68] Pemeriksaan keabsahan data menggunakan data dengan melakukan pencarian data, dikumpulkan, dan dicatat untuk dilakukan pengujian keasliaan dan kebenaranya agar mendapatkan data yang dimaksud.

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis perlu adanya ketekunan dalam menganalisis data. Hal ini dilakukan agar data yang sudah didapatkan benar atau tidak. Penulis akan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dianalisis agar menjaga keakuratan dan keabsahan data.

2. Kecukupan Referensi

Teknik keabsahan yang juga digunakan oleh penulis, yaitu kecukupan referensi. Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti.[69] Dalam laporan penelitian, peneliti akan

---

[67] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.120.
[68] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.122.
[69] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.123.

menyertai kutipan berbentuk tulisan atau dokumen autentik sehingga lebih dipercaya.

Kutipan-Kutipan yang akan disajikan dalam hasil penelitian dapat meyakinkan pembaca atau pihak-pihak tertentu bahwa data yang telah dikumpulkan dianggap sah. Kecukupan referensi dapat mendukung keabsahan data yang didapatkan oleh penulis.[70] Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik keabsahan data kecukupan referensi agar data yang telah didapatkan dianggap sah dan tidak dapat diganggu gugat karena disertai bukti tertulis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangakaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafisiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.[71] Teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis, yaitu teknik analisis data Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Dan kesimpulan.[72]

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses awal dari penelitian, yakni dengan mengumpulkan data serinci dan seakurat mungkin dengan teknik pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik analilis data.[73] Data yang digunakan berbentuk dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel “Bidadari Berbisik” karya Asma Nadia.

---

[70] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.123.

[71] Sugiono, M*etode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 246-252.

[72] Okto Francisco, “ Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra,” (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 32.

[73] Okto Francisco, “ Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra,” (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 33.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses atau pengabstrakan, pemusatan, pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data dari data yang didapatkan.[74] Data yang diperoleh dalam dokumen tidak semua harus diambil, namun direduksi lebih dulu agar data lebih sederhana dan data yang kurang atau tidak mendukung sebaiknya dibuang sehingga data menjadi lebih jelas dan fokus. Dalam reduksi data, penulis akan menggunakan teknik baca-catat-analisis.

Sistematika kerja baca-catat-analisis, yaitu penulis akan membaca secara cermat, mencari dan mencatat bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel, yaitu mengumpulkan data dari novel "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia.

3. Penyajian Data

Penyajian data berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dibentuk sebagai pertanyaan penelitian sehingga yang disajikan dan dipaparkan merupakan deskripsi mengenai keadaan dan kondisi yang rinci untuk menjawab dan menceritakan permasalahan yang terjadi. Teknik yang digunakan penulis, yaitu teknik penyajian informal karena penyajiannya menggunakan kata-kata berupa kutipan.[75] Teknik penyajian informal akan menganalisis data dengan menggunakan kata-kata biasa.

---

[74] Okto Francisco, " Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 33.

[75] Sudaryanto, *Metode dan Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015), h.241.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah tahapan terkahir dalam proses analisis data. Penarikan simpulan adalah jawaban dari permasalahan yang dibahas pada penelitian. Penarikan simpulan berlandaskan pada seluruh proses analisis data.[76] Simpulan yang sudah diperoleh, diverifikasi lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan.

[76] Okto Francisco, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra," (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 33.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel *"Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia. Novel *"Bidadari Berbisik"*merupakan novel bergenre sastra dewasa yang diterbitkan oleh Republika pada Febuari 2020 dengan tebal novel 301 halaman. Novel ini menceritakan tentang Ning tak hendak menjemput kematian. Ning memutuskan membuka misteri atas lenyapnya bidadari Ayuni, adik kembarnya yang pergi ke Jakarta hendak menjemput rezeki. Sayangnya masa depan yang diimpikan Ayuni tak pernah terjadi, sebaliknya ia justru akan berpisah selamnya dengan keluarganya. Novel Asma Nadiayang berjudul *"Bidadari Berbisik"* yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2020 merupakan novel peraih penghargaan 10 tahun mastera.

Data yang dianalisis berupa kata-kata yang terdapat dalam novel *"Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia. Kutipan kata-kata yang dianalisis seluruhnya isi novel. Analisis dilakukan terhadap tokoh-tokoh yang ada di dalam novel dengan tujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh dengan menggunakan pendekatan psikologis sastra.

Dalam novel karya Asma Nadia *"Bidadari Berbisik"*ia terdapat 19 tokoh. Namun, hanya 12 tokoh yang dapat diidentifikasi aspek kepribadiannya, yaitu Nyonya Lili, Ayuni, Ning, Mak Lin, Wati, Onah, Non Sisca, Den Ivan, Kompol Imam, Pak Edi, Pak Hendri, dan Mak Warung.

Berikut ini adalah sinopsis dari novel "*Bidadari Berbisik"* Karya Asma Nadia. Novel "*Bidadari Berbisik"* menceritakan mengenai Ning yang tak hendak menjeput kematian. Ia hanya ingin membuka misteri atas lenyapnya Bidadari Ayuni, adik kembarnya yang pergi ke Jakarta hendak menjemput rezeki. Ayuni bekerja di rumah seorang nyonya kaya demi memenuhi mimpi Ibu menatap Tanah Suci. Mestinya memberi kabar bukan sesuatu yang sulit. Tapi setiap detik ia pergi, seolah tabir gelap membungkus sempurna keberadaannya. Ning cemas. Berbekal info seadanya, ia nekat menyusul. Di tempat yang sama rumah di mana Bidadari Ayuni pernah bekerja, Ning justru terjebak antara keinginan untuk menelusuri jejak lenyapnya sang adik dan kejahatan yang bisa mengancam jiwa. Akankah pertemuan dengan Iman Arif, lelaki yang selalu memandangnya dengan tatapan dalam yang mengandung kesedihan, menyumbang titik terang? Ning harus betul-betul mengukur keberanian. Sebab, ia tak cuma berhadapan dengan nyonya rumah, tapi dengan kekuasaan yang maha besar.

Saat Allah menumbuhkan benih jabang bayi dalam perut perempuan, yang berdenyut, hidup, dan tumbuhn Sejak itu pula, ruh sang ibu telah terbagi dalam jiwa-jiwa yang dilahirkan. Konon katanya, sepasang saudara kembar dianugerahi ikatan batin yang lebih kuat dibanding saudara lainnya. Jika yang satu sakit, yang lainnya merasakan hal yang sama. Kalau yang satu berada dalam bahaya, yang satunya juga merasakan kegelisahan yang sama.Ning dan Ayuni adalah sepasang kembar identik yang hanya berjarak beberapa menit. Meski tak terlalu serupa, tapi wajah mereka sangat mirip. Ning dan Ayuni selalu kompak satu sama lain, apalagi sejak peristiwa yang menewaskan ayah dan kakak laki-laki mereka.

Sebagai kakak (walaupun menurut medis, kembar yang lahir belakangan yang sebenarnya adalah kakak), Ning telah berkorban banyak hal. Ia mengambil tanggung jawab sebagai tulang punggung keluarga untuk ibu dan adiknya. Ayuni juga sangat menyadari pengorbanan sang kakak.Ia ingin membuat ibunya bahagia dan meringankan beban kakaknya.Sayangnya masa depan yang diimpikan Ayuni tak pernah terjadi. Akan tetapi, ia justru akan berpisah selamanya dengan keluarganya.

B. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan terhadap novel karya Asma Nadia*"Bidadari Berbisik"*apatkan hasil dan pembahasan mengenai bentuk aspek kepribadian tokoh melalui psikologi sastra dalam novel *"Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia dan faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel *"Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia ditinjau dari pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Bentuk Aspek Kepribadian Tokoh dalam Novel "*Bidadari Berbisik*" Karya Asma Nadia Ditinjau dari Pendekatan Psikologi Sastra

Data yang didapatkan, yaitu berupa aspek kepribadan tokoh melalui psikologi sastra dan faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel *"Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia yang berwujud emosional**,** empati**,** pribadi yang sabar**,** pribadi yang tekun bekerja**,** periang**,** suka menolong**,** pribadi yang tenang, pribadi yang tak lekas putus asa, pribadi yang tidak tenang, teliti, dan ingatan baik.

Tabel 4. 1 Persentase Hasil Penelitian
pada Aspek Kepribadian Tokoh dalam Novel *"Bidadari Berbisik"*
Karya Asma Nadia

No.	Aspek Analisis	Jumlah Data	Persentase
1	Emosional	7	21 %
2	Empati	1	3 %
3	Pribadi yang Sabar	1	3 %
4	Pribadi yang Tekun Bekerja	6	19 %
5	Periang	3	9 %
6	Suka Menolong	5	15 %
7	Pribadi yang Tenang	1	3 %
8	Pribadi yang Tak Lekas Putus Asa	4	12 %
9	Pribadi yang Tidak Tenang	3	9 %
10	Teliti	1	3 %
11	Ingatan Baik	1	3 %
Total :		32	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam novel *"Bidadari Berbisik"* Karya Asma Nadia terdapat 11 kepribadian. Aspek kepribadian emosional ada 7 data, empati ada 1 data, pribadi yang sabar ada 1 data, pribadi yang tekun bekerjaada 6 data,periang ada 3 data**,** suka menolong ada 5**,** pribadi yang tenang ada 1, pribadi yang tak lekas putus asa ada 4, pribadi yang tidak tenang ada 3, teliti ada 1 data, dan ingatan baik ada 1 data.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam analisis yang dilakukan terhadap novel "*Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia mengenai kepribadian tokoh menggunakan pendekatan psikologi sastra sikap kepribadian yang paling dominan pada masing-masing tokoh, yaitu kepribadian emosional dan tekun bekerja.

Tabel Hasil 4. 2 Kepribadian Tokoh dalam Novel *"Bidadari Berbisik"* Karya Asma Nadia

No.	Nama Tokoh	Aspek Kepribadian	No Data
1.	Nyonya Lili	Emosional	01, 02
2.	Ayuni	Empati Pribadi yang Sabar Pribadi yang Tekun Bekerja Periang	03 04 05, 06, 07, 08, 09 10, 11
3.	Ning	Pribadi yang Tidak Tenang Tak Lekas Putus Asa	12 13, 14, 15, 16
4	Mak Lin	Suka Menolong	17, 18, 19, 20
5	Wati	Emosional Pribadi yang Tidak Tenang	21 22
6	Onah	Emosional Pribadi yang Tidak Tenang	23 24
7	Non Sisca	Emosional	25, 26
8	Den Ivan	Periang	27
9	Kompol Imam	Teliti Ingatan Baik	28 29
10	Pak Edi	Pribadi yang Tekun Bekerja	30
11	Pak Hendri	Pribadi yang Tenang	31
12	Mak Warung	Suka Menolong	32

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan data bahwa kepribadian yang dimiliki tokoh-tokoh yang ada pada novel "*Bidadari Berbisik*" karya Asma Nadia terdiri dari 11, yaitu emosional**,** empati**,** pribadi yang sabar**,** pribadi yang tekun bekerja**,** periang**,** suka menolong**,** pribadi yang tenang, pribadi yang tak lekas putus asa, pribadi yang tidak tenang, teliti, dan ingatan baik.

Tabel Hasil 4.3 Kepribadian
Masing-Masing Tokoh dalam Novel "*Bidadari Berbisik*" Karya Asma Nadia

No.	Aspek Kepribadian	Nama Tokoh
1	Emosional	Nyonya Lili, Wati, Onah, dan Non Sisca
2	Empati	Alyuni
3	Pribadi yang Sabar	Ayuni
4	Pribadi yang Tekun Bekerja	Ayuni dan Pak Edi
5	Periang	Ayuni dan Den Ivan
6	Suka Menolong	Mak Lin dan Mak Warung
7	Pribadi yang Tenang	Pak Hendri
8	Pribadi yang Tak Lekas putus Asa	Ning
9	Pribadi yang Tidak Tenang	Ning, Wati, dan Onah
10	Teliti	Kompol Imam
11	Ingatan Baik	Kompol Imam

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kepribadian emosional dimiliki oleh 4 tokoh, yaitu Nyonya Lili, Wati, Onah, dan Non Sisca, kepribadian empati 1 tokoh, yaitu Ayuni, kepribadian sabar 1 tokoh, yaitu Ayuni, kepribadian tekun bekerja ada 2 tokoh, yaitu Ayuni dan Pak Edi, kepribadian periang ada dua tokoh, yaitu Ayuni dan Den Ivan, kepribadian suka menolong ada 2 tokoh, yaitu Mak Lin dan Mak Warung, kepribadian tenang ada 1 tokoh, yaitu Pak Hendri, kepribadian Tak Lekas putus Asa ada 1 orang, yaitu Ning, kepribadian yang tidak tenang ada 3 orang, yaitu Ning, Wati, dan Onah, kepribadian teliti dan Ingatan Baik ada 1 orang, yaitu Kompol Imam.

Data yang didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian, yaitu berupa aspek kepribadan tokoh melalui psikologi sastra dan faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel *"Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia yang berwujud empati, pribadi yang sabar, pribadi yang tekun bekerja, pribadi yang tak lekas putus asa, bersifat keras, emosional, periang, rajin belajar, pribadi yang tenang, bijaksana, riang gembira, mudah mengerti, tidak tenang, teliti, ingatan baik, suka menolong, pantang menyerah, dan persoalan terasa berat.

Secara umum dari beberapa tipe kepribadian dari Hymnes dapat di definisikan menjadi 18 kepribadian, yaitu kepribadian empati, pribadi yang sabar, pribadi yang tekun bekerja, pribadi yang tak lekas putus asa, bersifat keras, emosional, periang, rajin belajar, pribadi yang tenang, bijaksana, riang gembira, mudah mengerti, tidak tenang, teliti, ingatan baik, suka menolong, pantang menyerah, dan persoalan terasa berat. Adapun bentuk- bentuk kepribadian tokoh yang ada tokoh-tokoh novel "*Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia, yaitu emosional, empati, pribadi yang sabar, pribadi yang tekun bekerja, periang, pribadi yang tidak tenang, tak lekas putus asa, suka menolong, bersifat keras, pribadi yang tenang, teliti, dan penurut.

1) Nyonya Lili

Nyonya Lili merupakan salah satu tokoh yang menjadi sentral utama dalam novel *"Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia. Hal ini dikarenakan Nyonya Lili dari awal cerita sampai akhir cerita selalu memiliki peran dan dialog. Secara aspek kepribadian dari teori Gerart Heymans, Nyonya Lili memiliki kepribadian emosional dan pemarah.

a) Emosional

Emosi adalah pengalaman seseorang tentang perasaan yang kuat, dan biasanya diiringi dengan perubahan-perubahan fisik dalam peredaran darah dan pernapasan, biasanya juga dibarengi dengan tindakan-tindakan pemaksaan. Adapun bentuk dari kepribadian emosional yang dimiliki Nyonya Lili dapat dijelaskan pada data berikut.

Data 01:

"*Ayuni!"*

"Da-dalem...ya, saya, Nya," jawab gadis itu terengah-engah. Tidak jauh darinya, nyonya lili tegak dengan muka merah padam. ***Sebelum menyadari apa yang terjadi, tiba-tiba sebuah tendangan keras sudah mengenai perut ayuni****. Gadis itu jatuh telentang, lalu refleks menelungkupkan badan menahan sakit perut.*"[77]

Berdasarkan data 01 dapat diketahui bahwa Nyonya Lili memiliki kepribadian pemarah dan memiliki jiwa emosional yang tinggi. Nyonya lili sering sekali melakukan penganiayayaan terhadap para astisten rumah tangga yang berada di rumahnya ataupun pekerja yang ada di sana. Namun, perlakuan Nyonya Lili yang paling semena-mena pada asisten rumah tangganya, yaitu terhadap Bidadari Ayuni. Asisten rumah tangganya yang sering dipanggil dengan sebutan Yuni.

Data 02:

"***Ayuni terkesiap sebuah tamparan keras sekonyong-konyong mendarat di pipi. Masih belum puas, dua tamparan bertubi-tubi mengghantamnya****. Bagai kesetanan Nonya Lili lalu menarik jilbab gadis itu dan merenggutnya paksa hingga terhempas.*"[78]

[77] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 47.
[78] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 48.

Berdasarkan data 02 dapat diketahui bahwa Nyonya Lili memiliki sikap pemarah hal ini dapat dilihat pada kutipan tersebut. Nyonya Lili memperlakukan pembantunya, yaitu Bidadari Ayuni dengan tak semestinya ia menampar secara bertubi-tubi dan menarik jilbab Ayuni. Dapat dikatakan bahwa Nyonya Lili memiliki kepribadian yang tidak baik

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa Nyonya Lili mempunyai kepribadian Emosional. Berdasarkan Data 01 dan 02 tampak bahwa Nyonya Lili mempunyai kepribadian yang mempunyai perasaan yang kuat, dan biasanya diiringi dengan perubahan-perubahan fisik dalam peredaran darah dan juga dibarengi dengan tindakan-tindakan pemaksaan atau kekerasan.

Adapun bentuk-bentuk pemaksaan dan kekerasan yang dilakukan Nyonya Lili, yaitu ketika Nyonya Lili menyiksa Ayuni. Nyonya Lili menendang perut Ayuni sampai jatuh terlentang di lantai. Tidak hanya itu, Ayuni juga ditampar oleh Nyonya Lili hingga badannya terhempas. Selain, kekerasan fisik yang dilakukan oleh Nyonya Lili. Ia juga melalukan kekerasan bati, yaitu dengan meksa Ayuni untuk membuka jilbab karena menurut Nyonya Lili jilbab adalah pengganggu.

2) Ayuni

Ayuni merupakan salah satu tokoh utama pada novel *"Bidadari Berbisik*" karya Asma Nadia. Ayuni adalah seorang gadis yang berparas ayu dan mempunyai kepribadian yang baik. Kepribadian yang dimiliki Ayuni, yaitu empati, pribadi yang sabar, pribadi yang tekun bekerja, pribadi yang tidak lekas putus asa, dan periang.

a) Empati

Sikap kepribadian yang empati yaitu memiliki pribadi yang tenang, yakni saat seseorang tetap tenang dan tidak berkeluh kesah dalam mengatasi suatu permasalahan yang tengah terjadi. Tenang disini berarti ia dapat meredam amarah, bersikap santai, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil suatu tindakan.

Data 03:

> "*Lebih dari enam bulan Ayuni bekerja, baru sekali ia menerima gaji. Harapan untuk mewujudkan mimpi Ibu kian Terbang.*
> *Bagaimana jika perempuan yang melahirkannya tahu apa yang terjadi? Tidaklah wanita tua itu bertambah sedih?*
> *Ayuni tak ingin memberatkan Ibu. Biarlah Ibu menganggap ia bahagia di sini. Disayang majikan, seperti harapan mereka semua sejak awal."*[79]

Berdasarkan data 03 dapat diketahui bahwa Ayuni mempunyai tipe kepribadian empati. Sikap kepribadian yang empati yang dimiliki Ayuni yaitu ketika Ayuni tetap tenang dan tidak berkeluh kesah dalam mengatasi suatu permasalahan yang tengah terjadi. Ayuni tetap tenang menghadapi sebuah permasalahan, padahal Ayuni belum menerima gaji sebagai pembantu di rumah Nyonya Lili. Selama enam bulan Ayuni hanya di gaji satu bulan saja. Ayuni juga tidak mau meberatkan pikiran Ibunya mengenai keadaan hidupnya di Jakarta. Ayuni hanya ingin membahagiakan Ibunya yang ada di desa.

b) Pribadi yang Sabar

Pribadi yang sabar, yakni saat seseorang tetap tegar dan tidak berkeluh kesah dalam menjalani hidup. Sabar berarti berhati lapang dan kuat dalam menghadapi berbagai cobaan dan penderitaan hidup, namun tidak berarti mudah patah dan kehilangan pengharapan.

---

[79] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 71.

Data 04:

"*Hari berikutnya kemarahan lain meledak. Mak lin menatap iba wajah Ayuni yang bersimbah air mata. Satu lagi masalah sepele. Nyonya Lili menganggapnya membangkang, sebab tak segera datang waktu dipanggil.*

Akibatnya, untuk sekian kali, tangan-tangan halus wanita cantik itu bertindak kasar. Dan lagi-lagi, ***gadis itu tak kuasa melawan****. Ia Cuma bisa menangis sesenggukan. Tubuhnya dipenuhi luka bakar bekas sundutan api rokok Pak Edi, satpam mereka.*

Mak ambilkan nasi, ya?

Suara mak lin yang lembut Bidadari Ayuni kian terisak. Ingat Ibu.

Neng....

Jari jemari kasar Mak lin mengusap kerudungnya. Lalu pelan-pelan mendongakan wajah gadis itu. Memeluknya dalam dekapan sayang.

Masih sakit?

Ayuni mengangguk. Wajahnya yang tertunduk tampak sembab. Ia harus bahagia, harus kuat, harus bisa melalui semua dengan tegar, atau derita dan rasa sakit yang dirasakan bisa saja melukai Mbak Ning. Tapi, betapa sulitnya.....

Sabar ya, Neng....Tuhan sayang sama orang yang sabar! Suara wanita setengah baya itu pilu. Sungguh, batinna turut menjerit setiap kali Ayuni mengalami perlakuan sewenang-wenang."[80]

Berdasarkan data 04 Bidadari Ayuning mempunyai kepribadian yang sabar dalam menghadapi masalah. Ayuni tahan menghadapi cobaan, ia tidak lekas marah dan putus asa. Walaupun Ayuni sering mengalami perlakuan kasar dari Nyonya Lili. Namun, Ayuni selalu sabar, hal ini dapat dilihat pada data tersebut ketika Ayuni di sundut dengan rokok dan disiksa oleh Nyonya Lili.

Tubuhnya dipenuhi luka bakar bekas sundutan api rokok Pak Edi. Akan tetapi, Ayuni hanya bisa menangis tanpa memperlakukan perlawanan. Wajahnya hanya tertunduk sembab. Bagaimanapun ia tetap harus bahagia, harus kuat, harus bisa melalui semua dengan tegar, atau derita dan rasa sakit yang dirasakannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Ayuni memiliki kepribadian yang sabar.

---

[80] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 75.

c) Pribadi yang Tekun Bekerja

Pribadi yang tekun bekerja, yakni pribadi yang melakukan atau mencapai sesuatu pengharapan atau cita-cita dengan kesungguhan tekad yang kuat. Tekun bekerja berarti berusaha maksimal untuk memenuhi keperluan hidup baik jasmani maupun rohani di dunia dan akhirat disertai dengan sikap optimis.

Data 05:

> *"Ayuni segera menyenangkan Ibu. Ingin mewujudkan angan yang terlihat jelas membayang pada mata tua wanita itu setiap musim haji tiba. Keinginan untuk ke Baitullah.... mencium Hajar Aswad, berkunjung ke makam junjungan Nabi Muhammad Saw., melempar jumrah, dan bermewah-mewah meneguk air zamzam."*[81]

Data 06:

> "*Ayuni pamit. Ibu sama Mbak Ning baik-baik ya.....*
>
> *Ayuni mengangkat wajah. Bersiborok tatapan Ibu. Dilihatmya pipi wanita itu basah.*
>
> *Ibu pasti kangen wajahmu, suara tembangmu.....*
>
> *Tangan tua itu gemetar mengelus kepala Ayuni yang terbaliut kerudung. Diciumnya dahi putri bungsunya itu.*
>
> *Sing ati-ati ya, Nduk! Pesannya lembut dengan panggilan sayang seorang Ibu pada anak perempuannya. Suara tuanya setengah bergetar saat melanjutkan, kerja sing apik, jujur, sabar. Biar disayang majikanmu!*
>
> *Ayuni mengangguk. Memeluk Ibu dan menumpahkan air mata di kain batik Ibu yang lusuh."*[82]

Data 07:

> "*Barangkali cuman Ayuni yang lalu berpikir untuk melarikan diridari rumah mewah ini. Tapi, mustahil melakukannya sendiri. Kalaupun berhasil, bisa diduga, Pak Edi sebagai satpam rumah akan menanggung akibatnya membayangkan saja, Ayuni tak sampai hati. Jadilah gdis itu hanya sanggup bersabar dan bersabar.*
>
> *Tiga bulan berlalu, tak sepeserpun gaji diterimanaya."*[83]

---

[81] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 23.
[82] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 27−28.
[83] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 58.

Data 08:

> "*Ayuni dan tiga asisten rumah tangga lain seperti tawanan yang terkurung dan setiap saat bisa ditembak mat. Tentu setelah sebelumnya dipermainkan dalam suka dan kesedihan dahulu secara bergilira. Leramahan Nyonya Lili.....lantas, kemarahan dan sikap bengisnya. Begitu terus dari waktu-kewaktu.*
>
> *Sengsara*
>
> *Lebih dari enam bulan Ayuni tidak bekerja, baru sekali ia menerima gaji. Harapan untuk mewujudkan mimpi Ibu kian terbang."*[84]

Data 09:

> "*Jari jemari kasar Mak lin mengusap kerudungnya. Lalu pelan-pelan mendongakkan wajah gadis itu. Memeluknya dalam dekapan sayang*
>
> *Masih sakit?*
>
> *Ayuni mengangguk. Wajahnya yang tertunduk tampak sembab. Ia harus bahagia, hasrus kuat, harus bisa melalui semua dengan tegar, atau derita dan rasa sakit yang dirasakan bisa saja melukai Mbak Ning. Tapi, betapa sulitnya...*
>
> *"Tubuh ringkih yang kehilangan tenaga jatuh ke lantai. Ayuni merasa pandangannya kian menggela. Dalam bayangannya Ibu dan Mbak Ning tersenyum mengajaknya bersenandung."*[85]

Berdasarkan data 05-09 dapat dikatakan bahwa Ayuni memiliki kepribadian yang tekun bekerja. Hal ini dapat dilihat bahwa Ayuni bertekad pergi ke kota untuk menjadi seorang pembantu dan bahkan ia rela meninggalkan Ibu dan Ayuknua. Ia mempunyai keinginan menaikan Ibunya pergi haji. Sesampainya di kota, tepatnya di rumah Nyonya Lili, bukan perlakuan baik yang diterima oleh Ayuni. Namun, perlakuan kasar seperti cacian, cercaan, dan siksaan.

Dalam melaksanakan pekerjaan sebagai asisten rumah tangga. Ayuni, tak pernah mengeluh dan berputus asa. Ayuni selalu tekun dalam bekerja. Siksaan demi siksaan setiap harinya kian dialami. Akhirnya, Ayuni mempunyai pikiran untuk keluar dari rumah Nyonta Lili. Akan tetapi, Ayuni tak sampai hati. Jadilah gadis itu hanya sanggup bersabar dan bersabar.

---

[84] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 71.
[85] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 86.

Tiga bulan berlalu, tak sepeserpun gaji diterimanya. Walaupun, tiga bulan tak digaji Ayuni tetap bekerja.Tiga bulan sampai enam bulan berlalu Ayuni tak kunjung mendapat upah. Secara terus-menerus yang didapatkan hanyalah sebuah siksaan. Harapan untuk mewujudkan mimpi Ibu semakin lama mulai tergerus. Ayuni mengangguk. Wajahnya yang tertunduk tampak sembab. Ia hanya mempunyai pikiran harus bahagia, harus kuat, harus bisa melalui semua dengan tegar, atau derita dan rasa sakit yang dirasakan demi mewujudkan cita-cita Ibunya.

Waktu semakin lama berlalu, tak menyurutkan emosi Nyonya Lili untuk menyiksa Ayuni. Pada akhirnya Ayuni tak tahan untuk menanggung semua penderitaan yang dialami selama bekerja. Tubuh ringkih yang kehilangan tenaga jatuh ke lantai. Ayuni merasa pandangannya kian menggela. Dalam bayangannya Ibu dan Mbak Ning tersenyum mengajaknya bersenandung dan akhirnya Ayuni meninggal dunia, terkubur dalam kesengsaraan.

Berdasarkan bereapa data dan penjelasan tersebut dapat dideskripsikan bahwa Bidadari Ayuni mempunyai kepribadian tekun bekerja karena walaupun selalu disiksa oleh Nyonya Lili. Ia tak pernah berhenti untuk bekerja dan hingga akhir hayatnya ia menyerah pada pekerjaannya. Ia telah tekun bekerja dan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi keperluan hidup disertai dengan sikap optimis. Namun, keoptimisannya harus pupus untuk membahagiakan Ibunya.

d) Periang

Periang adalah orang yg selalu bersuka hati (bergembira). Tergambar pada keadaan Ayuni yang selalu menujukkan wajah ceria, walau sebenarnya hati dan badannya sakit. Kesedihan yang dia alami tidak dia rasakan. Hal ini dapat di lihat pada data berikut:

Data 10:

> **"***Tubuh Ayuni mengkeret. Di dpan matanya, tali pinggang dengan kepala besi diayunkan tinggi ke udara, lalu mendarat di tubuh ringkihnya berkali-kali.*
>
> *Allah! Allah! Allah!!!*
>
> *Cuma kata itu yang terucap lirih. Sakit yang dideritanya tak mungkin lagi diungkapkan dengan kata-kata. Setiap lecutan menyisahkan birat merah yang perih tak tertahankan. Ayuni merintih-rintih. Tapi, rintihan itu membuat Nyonya lirih kian murka.*
>
> *Menit-menit berikutnya, Ayuni berupaya keras menahan Nyeri. Pun air mata yang mendesak-desak ingi kelua. Ia mulai membayangkan cerita guru ngajinya tentang berbagai siksaan yang diterima para sahabat Nabi dengan sabar, dan surga yang diberikan untuk mereka. Tentang Bilal, yang tak beralih dari iman meski ditimpakan batu besar di atas tubuhnya.*
>
> *Dari menaggung sakit tak terhingga, Ayuni berbalik mencoba menikmati setiap keperihan, luka-luka, dan darah yang menetes dari bagian tubuh yang terkena hantaman hantaman berkali-kali. Berangsur bibirnya mengembangkan senyum di seraut wajah pasi."*[86]

Berdasarkan data 10 Ayuni mempunyai kepribadian periang. Kepribadian periang yang dimiliki oleh Ayuni tidak mutlak periang. Namun, Ayuni riang selalu menujukkan wajah ceria, walaupun sebenarnya hati dan badannya sakit menanggung penderitaan selama menjadi pembantu di rumah Nyonya Lili.

Ayuni yang selalu mengalami penganiayaan dimulai dari tamparan, cambukan, sundutan api rokok yang membakar tubuhnya, dan bahkan sumpalan kotoran hewan yang disumpalkan ke mulutnya. Tapi, walupun dengan kejadian tersebut Ayuni masih tetap ingat kepada Allah dan masih bisa tersenyum riang.

Data 11:

> *"Den Ivan Ngapain? Teriak Mak Lin kaget memergoki bocah itu mengendap-endap di dapur dan melarikan secarik serbet*
>
> *Ayuni tertawa melihatnya. Berdua mereka mengejar Ivan yang berlari ke air terjun kecil di halaman rumah. Ivan terkilik-kilik menghindar. Ketika Jarak agak jauh terentang, bocah itu melipat*

[86] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 81.

serbet dan memakainnya di sekeliling kepala. Separuh bagian depan menutupi salah satu matanya.”[87]

Berdasarkan data 10 dan 11 digambarkan bahwa Ayuni selain berkepribadian emapati, sabar, dan tekun bekerja. Akan tetapi, dia juga mempunyai kepribadian periang. Kepribadian periangnya ditunjukan ketika Ayuni bermain bersama Den Ivan anak dari Nyonya Lili. Sikap periang yang ditampakan Ayuni terlihat pada saat Ayuni tertawa melihat kelakuan Ivan yang berlari-larian mengejarnya. Selain, cacian dan siksaan yang selalu menghantui perasaan Ayuni ada juga rasa kegembiraan dan rasa riang yang terpancar dari wajah dan sikap Ayuni. Sikap tersebut tumbuh karena adanya Den Ivan yang selalu menghibur.

3) Ning

Ning merupakan salah satu tokoh yang ada pada novel *“Bidadari Berbisik*” karya Asma Nadia. Ning dalam cerita novel tersebut berperan sebagai kakak dari Ayuni (Bidadari Ayuni). Secara psikologis Ning mempunyai kepribadian yang tidak tenang dan pantang menyerah.

a) Pribadi yang Tidak Tenang

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “tidak tenang” masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya lemah dan diberi tanda (-). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia.

Data 12:

“*Iman Arif merasa ia telah bercakap-cakap panjang lebar dengan asisten rumah tangga yang bernama Ning. Belakangan baru disadarinya, suara-suara itu tak pernah keluar dari tenggorokannya. Buktinya, Ning masih tegak menunggu jawaban.*

Ehem, kamu lama kerja disini?

Dua pekan !

[87] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 57.

> *Asal dari mana?*
> *Semarang.*
> *Punya KTP?*
> *Diam sejenak.*
> *Be-belum selesai, Pak, jawabannya gugup*
> *Keraguan itu tertangkap basah, ketika pandangan mereka bertaut. Gadis itu memalingkan wajah. Menghindari dari sesuatu yang tidak dimengerti Imam Arif.*
> *Ia bukan tertuduh, kenapa begitu hati-hati menjawab semua pertanyaan yang sebetulnya lebih bersifat formalitas?*
>
> *Ketika disinggung soal matinya seorang asisten rumah tangga yang dahulu bekerja di sana, Ning menunjukan ekspresi kaget luar biasa. Ia menggeleng berkali-kali dan mengatakan tidak tahu. Namun, mata itu menyampaikan sesuatu. Iman Arif tak bisa menerjemahkannya. Lelaki itu tak mengerti."*[88]

Berdasarkan data 12 dapat di dikatakan bahwa Ning mempunyai kepribadian tidak tenang. Hal ini tampak bahwa Ning mempunyai rasa gugup, gelisah, dan tergesa-gesa. Ketika Ning berbicara dengan Kompol Imam Arif, tampak bahwa Ning menjawab dengan gugup ketika ditanya masalah KTP dan asal daerahya. Tampak adanya keraguan yang menyelimuti Kompol Imam Arif.

b) Tak Lekas Putus Asa

Pribadi yang tidak lekas putus asa berarti pribadi yang tidak mengenal menyerah atau pantang menyerah untuk menggapai apa yang diinginkannya. Optimisme adalah keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menguntungkan. Orang yang memiliki sikap optimisme disebut orang optimis atau dapat diartikan orang yang selalu semangat berpengharapan baik. Ning mempunyai kepribadian tak lekas putus asa karena ia berusaha untuk mengungkap kematian adiknya, yaitu Bidadari Ayuni walaupun mengalami berbagai rintangan dalam mengungkapnya.

---

[88] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 239.

Data 13:

"*Maafkan, Mbak Ning-mu, sayang maafkan!*

"Para penjahat yang bertanggung jawab harus dihukum! Harus!mereka membunuhnya. Bukti memang memang belum dalam genggam. Meski ia selalu mencari di setiap kesempatan

Malam gelap gulita. Seperti hari-hari kemarin, satu sosok bergaun putih panjang, melangkah perlahan, meneliti sudut-sudut rumah. Dinikmatinya aroma kemenyan yang menyala. Hmmm.....biar mereka mati ketakutan

Dendam? Dahulu ia tak punya. Tetapi sekarang?

Ampuni hamba-mu, ya Allah, sekali ini."[89]

Data 14:

"*Imam Arif sering menyoroti kehidupan para asisten rumah tangga. Tapi biasanya, hanya cerita suka yang mewarnai. Tapi kali ini, sesuatu yang tak bisa dijelaskannya meneror*

Ning setengah berlari, menyodorkan kartu tanda penduduknya. Tapi mendengar langkah Nyonya Lili, gadis itu nekad mengambilnya kembali cepat-cepat dari tangan Iman dan menyembunyikan di saku roknya. Parasnya menyiratkan ketakutan, dan mata itu benarkah meminta pengertiannya?

Imam Arif belum sempat membaca jelas apa yang tertera di KTP Ning. Hanya satu yang sempat terekam dalam benaknya. Tapi kemudian, kalimat Nyonya rumah yang disampaikan dengan ketus, membuatnya tak sempat mengendapkan pikiran." [90]

Data 15:

"*Ning beralih pada buku tulisan yang tampak akrab. Lembaran pertama dibuka, sepasang matanya memanas. Begitu lama ia merindukan tulisan sambung kecil-kecil rapi*.

Ning tak menggubris, berpura-pura meneruskan pekerjaannya. Ia tak bisa berharap banyak pada HP Ayuni yang sepertinya jarang digunaka. Tapi, seandainya buku ini bisa menjadi bukti kekejaman dan penganiayaan yang dilakukan Nyonya Lili, seperti yang diceritakan Mak Lin padanya, berarti tugasnya hampir selesai. Syukurlah, ia tak mungkin meneruskan teror hantu-hantuan."[91]

Berdasarkan data 13-15 dapat dikatakan bahwa Ning mempunyai kepribadian yang pantang menyerah. Ning dalam mengungkap kematian Adiknya. Ia berusaha untuk masuk kedalam rumah Nyonya Lili sebagai pembantu.

---

[89] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 241−142.
[90] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 243.
[91] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 244.

Walaupun, tidakan yang dilakukannya dapat mengancam kehidupannya. Ning juga tidak memperdulikan dosa lagi demi mengungkap kematian adiknya. Ning melakukan sebuah teror yang akan dilakukannya pada Nyonya Lili, Ia berharap bahwa Nyonya Lili akan menyerah dan mengakui kesalahannya. Sebelum dia melakukan teror terhadap Nyonya Lili, Ning sebelumnya memberanikan diri untuk menunjukan KTP kepada Kompol Imam. Penunjukan KTP ini bertujuan agar Kompol Imam mengetahui bahwa bahwa Ning adalah bukan pembantu biasa. Namun, Ning mempunyai hubungan darah dengan Ayuni.

Ning tidak menyerah untuk mengungkap kematian adiknya. Ning, pergi ke kamar untuk mencari buku dan Handphone yang dimiliki oleh Ayuni. Hal ini dilakukan agar Ning bisa menyerahkan bukti-bukti otentik kepada pihak kepolisian. Namun, setelah berhari-hari mencari Ning tidak juga menemukan. Oleh karena itu, cara yang dilakukan selanjutnya untuk mengungkap kematian Ayuni. Ning berpura-pura sebagai hantu dari Arwah Ayuni.

Data 16:

> "*Hatinya berdetak lebih cepat. Sedikit gemetar, diraihnya HP yang ia kenali sebagai milik Ayuni, hadiah dari Rahman, ternyata matimungkin kehabisan daya.*
>
> *Ning beralih pada buku tulis yang tampak akrab. Lembaran pertama dibuka, sepasang matanya memanas. Begitu lama ia merindukan tulisan sambungan kecil di dalamnya. Beberapa halaman tampak pudar. Mungkin ditulis ditengah hujan air mat. Tapi sedikit pun taka ada keraguan. Tulisan-tulisan di dalamnya benar goresan adik kembarnya. Bidadari Ayuni.*"[92]

[92] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 264.

4) Mak Lin

Mak Lin adalah salah satu tokoh pembantu yang terdapat pada novel "*Bidadari Berbisik*" karya Asma Nadia. Peran Mak Lin dalam novel ini adalah sebagai seorang wanita tua yang bekerja sebagai pembantu di rumah Nyonya Lili. Mak Lin adalah salah satu orang yang berteman dan suka menolong, serta membela Ayuni saat dimarah oleh Nyonya Lin. Mak Lin dalam novel "*Bidadari Berbisik*" mempunyai kepribadian suka menolong.

a) Suka Menolong

Menurut teori kepribadian Heymans "suka menolong" masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya kuat dan diberi tanda (+). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia.

Data 17:

> "*Hanya perasannnya atau memang ia mencium rasa takut yang menyebar dan seolah bergelung-gelung di udara? Kedua wanita itu sempat memandangnya sekilas, lalu berbisik-bisik sebelum kembali asyik menggoyang-goyangkan kepala seirama musik.*
>
> *Udah makan? Mak Lin mencolek lagi*
>
> *Tanpa menunggu jawaban, perempuan paruh baya itu lalu menyendok nasi. Menuangkan kuah sayur yang masih hangat serta orak-arik tempe, di piringnya.*
>
> *Gih dimakan, cepetan, sbelum ketahuan sama Nyonya ! Suara wanita itu setengah berbisik*
>
> *Rasa lapar yang menyiksa lambung membuat Ayuni menerima tawaran Mak lin, dan secepat kilat menghabiskan tiap butir nasi dipiringnya.*
>
> *Nambah? Mak lin menawari, masih dengan suara angat pelan.*
>
> *Ayuni menggeleng. Mengelap mulut dengan punggung tangan. Gadis itu hendak mau bertanya beberapa hal ketika tiba-tiba teriakan majikan terdengar."*[93]

[93] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 74.

Data 18:

"*Udahan Nangisnya.* ***Mak bikinin sambel lalap kesukaan Neng****. Makan, ya?*

Susah payah gadis itu menghentikan tangis. Sudah semestinya ia menghargai jerih payah Mak Lin. Perempuan itu sudah berusaha menghibur hatinya.

Kita makan sama-sama. Mak juga belum makan tadi

Ayuni mengangguk. Menghapus air mata yang masih jatuh satu-satu. Lukanya masih sakit, dan seluruh tubuhnya seperti panas. Pijar api rokok menjejak lebih dalam dari sekadar luka bakar, nyalanya sekaligus memberangus harapan gadis itu."[94]

Data 19:

"*Belakangan ini, ia memang berusaha lebih tenang. Kesediaan Mak Linmembantunya melarikan diri, sedikit banyak membuat Ayuni terhibur, dan tak lagi merasa bahwa apa yang dialami akan berlarut-larut. Tidak, karena begitu ada kesempatan, mereka akan pergi hingga Nyonya Lili tak mungkinmenyentuhnya lagi.*"[95]

Data 20:

"*Nyonya .... cukup, Nya! Jangan pukul Ayuni lagi. Pukul saja aja ! Tolong Nyonya!*

Ratapan Mak Lin terasa memberi harapan di telingan Ayuni, tetapi tidak bagi Nyonya Lili. Wanita itu bahkan semakin marah dan mendelikan mata.

Berani-beraninya orang tua jelek itu mebela gadis udik ini? Perempuan tanpa moral! Pencuri! Sama seperti perempuan berselendang yang mencoba merayu suaminya.

Nyonya Lili kian tersumat.

Dilihatnya Mak Lin menagis, terus mencoba meraih, memeluknya. Ayuni

beringsut menjauhkan diri. Ia takut tindakan tukang cuci itu semakin menyalahkan kemarahan majikan mereka."[96]

Berdasarkan data 17-20 dapat ditunjukan bahwa Mak Lin mempunyai kepribadian suka menolong. Hal ini dapat diketahui ketika Mak Lin berusaha menolong Ayuni. Ketika Ayuni baru datang untuk bekerja di rumah Nyonya Lili, Mak Lin sudah memberi Ayuni sepiring nasi, walapun dengan rasa takut karena takut dimarah Nyonya Lili.

---

[94] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 75−76.
[95] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 80.
[96] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 83.

Pada data 19 Mak lin berusaha untuk menolong Ayuni untuk keluar dari rumah Nyonya Lili. Mak Lin sangat berbelas kasih dengan Ayuni karena melihat Ayuni selalu disiksa oleh Nyonya Lili. Oleh karena itu, Mak Lin bermaksud selalu menolong Ayuni, walaupun Ayuni tidak mempunyai hubungan darah dengannya. Akan tetpi, karena memang Mak Lin memang berkepribadian suka menolong, maka semuanya akan dilakukan agar Ayuni bisa selamat dari amukan Nyonya Lili.

Pada data 20 tampak bahwa Mak Lin melakukan pembelaan terhadap Ayuni. Saat ia mengatakan bahwa cukup Nyonya Lili memukuli dan menyiksa Ayuni. Mak Lin juga tak sedang mengatakan bahwa lebih baik Nyonya Lili menyiksa Mak Lin saja dari pada menyiksa Ayuni. Hingga Akhirnya, tak ada lagi yang menolong dan mebela Ayuni karena Mak Lin sudah diusir oleh Nyonya Lili karena selalu melakukan pembelaan terhadap Ayuni.

5) Wati

Wati merupakan salah satu tokoh pembantu pada novel "*Bidadari Berbisik*" yang mengambil sebagian kecil cerita. Wati merupakan salah satu pembantu yang berada di rumah Nyonya Lin. Namun, wati memiliki kepribadian yang berbanding terbalik dengan Mak Lin. Wati mempunyai kepribadian emosional, tidak tenang.

a) Emosional

Menurut George Miller, Emosi adalah pengalaman seseorang tentang perasaan yang kuat, dan biasanya diiringi dengan perubahan-perubahan fisik dalam peredaran darah dan pernapasan, biasanya juga dibarengi dengan tindakan-tindakan pemaksaan.

Data 21:

"*Di depan mereka Ivan masih menangis, malah bertambah keras*

Jadi kumahan Atuh? Onah Menyerah

Wati sibuk mencari akal

Eh Ivan....diem....ayo diem! Kalo nggak, nanti sore nggak dikasih makan! Ancamnya sambil melotot."[97]

Berdasarkan data 21dapat diketahui bahwa Wati mempunyai pribadi yang emosional. Kepribadian Wati yang emosional tampak ketika Wati memarahi Den Ivan untuk diam saat menangis. Selain itu, Wati juga menyertakan ancaman kepada Den Ivan agar diam kalau nggak diam akan tidak dikasih makan sore. Jika menyertai sebuah ancaman dapat dikatakan bahwa Wati tergolong seseorang yang berkepribadian emosional.

b) Pribadi Tidak Tenang

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian "tidak tenang" masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya lemah dan diberi tanda (-). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Pribadi tidak tenang dapat dikatakan sebagai kepribadian yang cemas dan panik terhadap suatu keadaan. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

Data 22:

"*Onah.....Nah...Lo kenape?*

Wati mengguncang-guncang tubuh Onah yang tergeletak seperti teler. Ia memutuskan mencarinya karena Onah belum kembali ke kamar setelah mengantar air minum. Ia sendiri sudah terlelap saat menunggu Onah semalam.

Kesurupan apa, nih anak sampai ketiduran di sini?

Nah, bangun!

Bahaya kalo Nyonya sampai tahu. Alamat kena gebuk. Bisa-Bisa dikira pengin ganggu suaminya.

NAH!!!

[97] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 257.

> *Onah mengerjapkan mata. Meski kepalanya terasa sakit, pandangannya mulai jelas melihat sekeliling.*
> *Wati? Kenapa anak itu berteriak-teriak di depan mukanya?*
> *Onah merasa badannya dingin dan kaku. Pelan ingatannya kembali. Menatap pintu di sampingnya, Onah langsung terduduk.”*[98]

Berdasarkan data 22 dapat diketahui bahwa Wati memiliki kepribadian tidak tenag. Hal ini dapat dilihat dari sikap Onah yang panik dan tidak tenang ketika melihat Wati tergeletak di lantai. Kepanikan yang di alami Wati makin menjadi-jadi ketika ia mengnguncang-guncang tubuh Onah. Padahal Onah hanya tak sadarkan diri di lantai karena ketakunan dengan arwah Ayuni. Namun, Wati sangat panik karena ia takut mereka berdua jika dilihat oleh Nyonya Lili bisa dianiaya bisa jadi kenai gebuk karena di sangka sebagai pengganggu Pak Hendri.

6) Onah

Onah merupakan salah satu tokoh pembantu pada novel “*Bidadari Berbisik*” yang mengambil sebagian kecil cerita. Onah merupakan salah satu pembantu yang berada di rumah Nyonya Lin. Namun, Onah memiliki kepribadian yang berbanding terbalik dengan Mak Lin. Akan tetapi, Onah Justru kepribadiannya mirip denganWati yang sama-sama mempunyai kepribadian emosional dan tidak tenang.

a) Emosional

Menurut George Miller, Emosi adalah pengalaman seseorang tentang perasaan yang kuat, dan biasanya diiringi dengan perubahan-perubahan fisik dalam peredaran darah dan pernapasan, biasanya juga dibarengi dengan tindakan-tindakan pemaksaan.

---

[98] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 267.

Data 23:

"*Belagu!Onah masih ngomel*
Heh disuruh pergi malah matung, pergi sana!."[99]

Berdasarkan data 23 dapat diketahui bahwa kepribadian dari Onah adalah berkepribadian emosional. Hal ini tampak ketika Onah mengomel-ngomel dan membentak Ning. Ning, yaitu seorang saudara kembar dari Ayuni yang juga menjadi pembantu baru di rumah Nyonya Lili. Padahal Ning hanya diam saja, tetapi Onah membentak untuk menyuruh pergi Ning.

b) Tidak Tenang

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian "tidak tenang" masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya lemah dan diberi tanda (-). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia.

Data 24:

"*Onah menengok ke belakang, sesaat ia tadi mendengar langkah kaki dan bunyi pintu ditutup, tapi tak mungkin. Tak ada siapa-siapa. Lagi pula satu-satunya pintu yang dilaluinya adalah pintu tempat gadis itu mati.*

Jantungnya berdegu, Onah mempercepat langkah. Tangannya sedikit gemetar meletakan gelas air minum tergesa-gesa di meja Den Ivan. Hampir saja tumpah. Tapi, ia tak peduli yang diinginkannya saat ini segera kembali ke kamar dan berlindung dibalik selimut kumalnya. Membuang semua pikiran tentang Ayuni.

Tapi tak bisa dicegah. Di depan pintu kamar itu, langkahnya terhenti. Bukan tanpa sebab. Senandung yang mengeluh lirih dari balik daun pintu, membuat kaki-kaki Onah bagai menyatu dengan tempat nya berpijak.

Onah merasa jantungnya berhenti berdetak. Nelamgsa, kehilangan daya. Seluruh tulang-tulangnya di tubuhnya serasa dilolosi satu persatu.

Tiba-tiba gagang pintu di depannya bergerak. Onah terkesiap. Darahnya langsung berhenti mengalir, satu persau.

Terpaku ditempatnya berdiri, kesadaran gadis itu perlahan pingsan. Onah ambruk. Pingsan."[100]

---

[99] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 176−179.

7) Non Sisca

Non Sisca merupakan anak dari Nyonya Lili yang merupakan tokoh pembantu pada novel "*Bidadari Berbisik*" karya Asma Nadia. Non Sisca mempunyai kepribadian yang hampir mirip dengan Ibunya. Namun, yang membedakan Non Sisca dengan Nyonya Lili, yaitu kepribadian emosionalnya. Nyonya Lili mempunyai sifat emosional yang lebih keras daripada Non Sisca. Non Sisca memiliki kepribadian emosional.

a) Emosional

Emosional ialah sikap seseorang yang tidak bisa melihat orang lain bahagia. Semuanya dilakukan dengan tindakan pembentakan dan berbicara tak sopan. Biasanya orang yang emosional terjadi karena bawaan atau memang dari kepribadiannya sendiri. Hal ini tampak pada data berikut mengenai kepribadian emosional yang dimiliki Non Sisca.

Data 25:

> "*Non Sisca adalah gadis yang berusia empat belas tahun yang lagi puber. Menuruni tak hanya kecantikan maminya, namun juga sikap ketus dan galaknya.*"[101]

Berdasarkan data 25 dapat diketahui bahwa Non Sisca mempunyai kepribadian yang emosional. Non Sisca bertindak keras terhadap orang lain. Tidak lain dak tidak bukan bertindak keras tergadap Ayuni. Hal ini juga dapat dilihat pada data 26 yang mengatakn bahwa Non Sisca membentak Ayuni karena tidak sabar dan selalu mencari kesalahan Ayuni agar Nyonya Lili marah kepada Ayuni.

---

[100] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 182−183.
[101] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 43.

Data 26:

"Tiga bulan berlalu, tak sepeserpun menerima gaji diterimanya.

Sebaliknya, malah makian, cacian, dan pukulan bertubi-tubi yang kerap menghampiri. Paling sering diperolehnya dari Nyonya Lili. Lalu, dari sang putri yang sama tidak sabarannya.

Yuni, lambat amat, sih! Dasar budek !

Mami, Yuni kurang rapi!

Atau, gara-gara kamu lambat, aku jadi telat hari ini! Biar dihajar Mami lagi Kamu!

Ayuni hanya mengelus dada."[102]

8) Den Ivan

Den Ivan merupakan salah satu anak yang bungsu dari Nyonya Lili. Berbeda dengan kepribadian emosional yang dimiliki Nyonya Lili dan Non Sisca. Den Ivan cenderung mempunyai sifat yang berbanding terbalik dari keduanya, yaitu meliliki kepribadian periang.

a) Periang

Menurut KBBI (2013) periang adalah orang yg selalu bersuka hati (bergembira. Karakter periang dapat dikatakatan sebagai pribadi yang mau belajar terbuka dan gembira brupa sikap ceria. Adapun ciri-ciri dari periang, yaitu sering mengalami kegembiraan, mudah bergaul, dan mudah menyesuaikan diri.

Data 27:

"*Den Ivan terlihat lebih baik. Mungkin karena usianya baru masuk taman kanak-kanak. Ia berlari riang gembira sambil mengejar-ngejar Ayuni dan Mak Lin."*[103]

Berdasarkan data 27 dapat diketahui bahwa kepribadian dari Den Ivan adalah sebagai pribadi yang periang. Hal dilihat dari caranya bertingkah dan riang gembira saling mengejar-ngejar Ayuni dan Mak Lin. Selain itu, ia dapat dikatakan

[102] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 58−59.
[103] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 49.

sebagai pribadi periang karena ditunjang oleh usia Den Ivan yag masih kecil yang mempunyai kepribadian riang seperti anak-anak seumurannya.

9) Kompol Iman

Kompol Iman adalah salah satu tokoh pembantu yang mempunyai peranan besar dalam alur cerita. Penokohan Kompol Iman berkembang dinamis dari awal cerita sampai akhir cerita. Dapat dikatakan bahwa Kompol Iman mempunyai kepribadian teliti dan ingatan baik.

Kompol Imam Arif adalah seorang Komisaris Polisis yang berusia hampir 30 tahun. Ia mempunyai perawakan tinggi dengan dahi sempit yang dilindungi oleh alis yang tebal. Wajahnya berbentuk persegi, tampak keras, tapi ia mempunyai hati yang lebih hangat. Senyumannya tampak menarik yang dapat membuat para kaum hawa terpesona. Selain itu, ia juga memiliki kepribadian yang teliti.

a) Teliti

Teliti dapat diartikan sebagai orang yang cermat dan seksama dalam menjalannkan sesuatu. Orang yang teliti merupakan orang yang penuh kehati-hatian dalam menjalankan sesuatu hal agar tidak terjadi kesalahan dan mendapatkan hasil yang baik.

Data 28:

> "*Meski relatif muda, tapi Kompol Imam bukan orang baru dalam kedinasan. Fellingnya terlatih dengan sangat baik. Dan kali ini, intuisi lelaki itu mencium sesuatu yang tidak wajar. Sayang waktu kejadian, ia tak bisa langsung ke sana. Sedang ada urusan lain.*"[104]

Berdasarkan data 28 dapat diketahui bahwa Kompol Imam memiliki kepribadian yang teliti. Hal ini dapat dilihat ketika Kompol Imam mengatasi kasus

[104] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 152.

meninggalnya Ayuni. Kompol Imam bukan orang yang baru dalam kedinasan. Belum mengatasi masalah Ayuni saja Kompol Imam sudah mengetahui ada yang tidak wajar dalam meninggalnya Ayuni.

b) Ingatan Baik

Ingatan baik artinya dapat mengingat pengalaman terdahulu, mengingat atau membangkitkan kembali, atau memproduksikan segala sesuatu yang dahulu pernah dipelajari. Dalam hal ini ingatan yang baik berkaitan dengan bagaimana cara mengingat apa yang sudah terjadi baik itu dari masa lalu atau baru saja terjadi.

Data 29:

> ***"****Kesal, Imam Arif melemparkan KTP-nya ke meja kecil yang terletak di sisi tempat tidur. Benaknya masih gelisah. Petunjuk itu begitu penting dan mencolok. Tapi apa?*
>
> *Ia baru berniat menghempaskan lagi tubuh di atas ranjang, ketika telinganya menangkap suara speaker masjid dekat rumah.*
>
> *Asshalatu khairum manannaum.....Shalat itu lebih baik daripada tidur.*
>
> *Selang lima menit setelah shalat shubuh, ia coba mengingat kembali saat menerima uluran KTP yang dengan cepat ditarik kembali oleh gadis berambut pendek, hingga ia tak bisa membaca dengan cermat. Ia hanya sempat melihat sekilas foto dalam KTP, sesuai pemiliknya.*
>
> *Ah, tiba-tiba, Imam Arif merasa seperti diantar dalam ingatan. Dikembalikan. Sekarang ia tahu jawabannya!.''*[105]

Berdasarkan Data 29 dapat diketahui bahwa Kompol Imam Arif memiliki kepribadian yang memiliki ingatan baik. Hal ini dapat dilihat ketika Imam Arif mencoba mengingat tentang Ning yang menyerahkan KTP kepada Imam, namun Imam tak memperdulikannya. Ketika mencoba untuk mengingat-ingat akhirnya Kompol Imam ingat bahwa Ning ceroboh karena menyerahkan KTP yang bukan miliknya.

---

[105] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 281.

KTP yang diserahkan oleh Ning memang mirip dengan Ning. Akan tetapi, itu bukan Ning melainkan Ayuni. Kompol Imam intuisinya mengatakan berbeda. Tidak ada sorot mata kelabu yang seperti membayanginya. Oleh karena itu, Kompol Imam langsung bergegas menuju rumah Nyonya Lili.

10) Pak Edi

Pak Edi adalah seorang penjaga keamanan di rumah Nyonya Lili. Ia bebadan gemuk, berambut cepak, dan bera ala tokoh antagonis di film-film horor. Pak Edi mempunyai kepribadian yang tekun bekerja. Pak Edi adalah seorang Satpam yanng sangat tekun bekerja di rumah Nyonya Lili.

a) Pribadi yang Tekun Bekerja

Pribadi yang tekun bekerja, yakni pribadi yang melakukan atau mencapai sesuatu pengharapan atau cita-cita dengan kesungguhan tekad yang kuat. Tekun bekerja berarti berusaha maksimal untuk memenuhi keperluan hidup baik jasmani maupun rohani di dunia dan akhirat disertai dengan sikap optimis.

Data 30:

> "*Edi sini kamu!" teriak Nyonya Lili dengan mata seperti hewan lapar tak mau lepas mangsanya.*
>
> *Pak Edi sudah lama bekerja sebagai penjaga keamanan rumah Nyonya Lili. Lelaki gemuk berambut cepak dan bertampang ala tokoh antagonis di film-film horor, yang sedang menikmati makan siang terbirit-birit mengahadapi beberapa butir nasi bahkan masih bersisa di sudut-sudut mulutnya.*
>
> *Ayuni belum lagi pulih dari kekagetan atas kekerasan beruntun yang dilakukan Nyonya Lili. Gadis itu termangu memandangi kain kerudung yang kini kotor. Hatinya sakit.*
>
> *Bawa si dungu ini ke kamar atas. Kunci! Jangan kasih makan sampai besok. Ngerti?*
>
> *Pak Edi mengangguk. Tak berdaya membantah."*[106]

[106] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 48−49.

11) Pak Hendri

Pak Hendri ialah tokoh yang hanya mempunyai beberapa pemeranan dalam cerita novel *"Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia. Pak Hendri mengambil sebagian kecil cerita saja. Dalam alur cerita Pak Hendri merupakan suami dari Nyonya Lili. Namun, walupun sebagai seorang suami kepribadian Pak Hendri tidak sama dengan Nyonya Lili. Pak Hendri, mempunyai kepribadian sebagai pribadi yang tenang.

a) Pribadi yang Tenang

Menurut KKBI (2013) tenang adalah berbuat sesuatu dgn tenang (tidak tergesa-gesa, tidak gugup, tidak gelisah, dsb). Dapat dikatakan kepribadian yang tenang adalah suatu bentuk kepribadian yang tetap tenang walaupun ada masalah dan selalu menghadapi suatu masalah atau kejadian dengan tenang. Sikap tenang ditandai dengan sikap seseorang saat berperilaku tanpa gegabah dan memberi penjelasan dengan sikap santai.

Data 31:

> "*Baru pulang, Pak Hendri sudah kena cecar istrinya yang histeris.*
> *Kenapa Papi nggak pulang sih, tadi malam? Kamu nggak sayang sama Mami lagi?*
> *Kemarin sore, ka Papi udah telepon. Ada masalah di kantor tanya saja sama Mr. Chao kalau nggak percaya. Dia ada juga di kantor sama papi semalaman.*
> *Mi...Mi?*
> *Ya? Nyonya Lili terperangah*
> *Jadi Papi harus pergi. Ngerti kan kenapa?*
> *Kalau tidak ada lagi yang disampaikan, Papi mau ke atas. Mandi.*
> *Nyonya lIli cepat mengejar. Jantungnya bedegup kencang.*
> *Pi kamar kita pindah ke kamar tamu*
> *Ah, kamar mandi sialan!*
> *Kenapa?*
> *Lagi didekor ulang.*

Pak Hendri tak langsung percaya, Namun akhirnya mengangguk, berbalik ke kamar tamu.”[107]

Berdasarkan data 31 dapat diketahui bahwa Pak Hendri memiliki kepribadian yang tenang. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di atas bahwa Pak Edi walaupun di cerca dan dimarah oleh Nyonya Lili. Akan tetapi, Pak Hendri tetap menjawab dengan tenang mengenai pertanyaan yang diajukan kepada dirinya. Selain itu, Pak Hendri juga bersikap tenang dan tidak curiga terhadap istrinya walupun istrinya seperti menyimpan sebuah rahasia.

12) Mak Warung

Mak warung merupakan seorang penjaga warung bertubuh gemuk yang tangan dan lehernya dihiasi manik-manik dan gelang logam bersepuh emas. Mak warung tinggal di depan rumah mewah besar yang ada di Jakarta tepatnya berada di depan rumah Nyonya Lili seorang majikan yang memiliki kepribadian emosional tinggi. Mak Warung mempunyai kepribadian suka menolong.

a) Suka Menolong

Menurut teori kepribadian Heymans “suka menolong” masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya kuat dan diberi tanda (+). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia

Data 32:

“*Nunggu siapa, Neng?*

Penjaga warung, seorang perempuan gemuk yang tangan dan lehernya dihiasi manik-manik dan gelang logam bersepuh emas, menegur. Si gadis menyodorkan botol minuman yang telah tandas isinya, menyunggingkan senyum paling parah

Enggak nunggu siapa-siapa, Bu sebentar lagi mau pulang

Ohh ...tinggal dekat sini?

---

[107] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 213.

Ia mengangguk. Anak-anak rambut didahinya bergerak-gerak dimainkan angin semilir

Nyari kerja?

Kok, Ibu tahu?

Si ibu tersenyum lebar

Ya Cuma nebak saja, Neng!

Kalau Neng mau, ada yang nyari pembantu. Keberatan nggak?

Yang penting halal, Bu!

Si Ibu tersenyum lagi

Kalau mau...besok biar Ibu kenalin ke orangnya!

Dekat sini, Bu

Ibu itu mejawab.Menunjuk rumah bertingkat putih pagar tinggi di seberang jalan.

Enak kerja disana, Neng! Orang kaya!

Si gadis muda bangkit. Mengambi dompetnya yang lusuh. Lalu, menyerahkan dua lembar uang ribuan sebelum melangkah pergi.

Makasih ya, Bu!

Kapan mau mulai? Besok bisa?

Mata gadis itu berbinar. Mengangguk semangat.”[108]

Berdasarkan data 32 dapat diketahui bahwa Mak Warung mempunyai kepribadian suka menolong. Mak Warung menolong Ning, yang merupakan saudara dari Ayuni. Ning awalnya hanya ingin mencari saudara kembarnya. Akan tetapi, karena dia tidak mempunyai arah tujuan. Maka, ditawarilah pekerjaan oleh Maw Warung. Tampaknya Mak Warung sangat kasihan melihat Ning yang seperti tak ada arah dan tujuan. Akhirnya Mak Warung berinisiatif untuk menolog Ning agar dapat tinggal di Jakarta tanpa Modal, yaitu dengan menawarkan pekerjaan menjadi seorang pembantu di rumah Nyonya Lili.

[108] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 167−168.

b. Faktor yang Mempengaruhi Aspek Kepribadian Tokoh dalam Novel *"Bidadari Berbisik"* Karya Asma Nadia Ditinjau dari Pendekatan Psikologi Sastra

Dalam novel "*Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia terdapat 12 tokoh yang memiliki kepribadian yang berwujud berwujud emosional**,** empati**,** pribadi yang sabar**,** pribadi yang tekun bekerja**,** periang**,** suka menolong**,** pribadi yang tenang, pribadi yang tak lekas putus asa, pribadi yang tidak tenang, teliti, dan ingatan baik. Kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing tokoh dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor kebudayaan, faktor genetik (pembawaan), dan faktor lingkungan.

1. Faktor Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah kelurga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga dan keluarga merupakan orang yang penting bagi pembentukan kepribadian anak. Adapun tokoh-tokoh yang kepribadiannya dipengaruhi oleh faktor keluarga, yaitu Non Sisca dan Nyonya Lili.

a) Non Sisca

Faktor yang mempengaruhi kepribadian dari Non Sisca adalah faktor lingkungan keluarga. Faktorlingkungan (*environtment*) yang pertama adalah keluarga. Keluarga dipandang sebagai penentu utama dari kepribadian seorang anak.

"*Yuni, lambat amat, sih! Dasar budek !*
Mami, Yuni kurang rapi!

> *Atau, gara-gara kamu lambat, aku jadi telat hari ini! Biar dihajar Mami lagi Kamu!.”*[109]
>
> “*Non Sisca adalah gadis yang berusia empat belas tahun yang lagi puber. Menuruni tak hanya kecantikan maminya, namun juga sikap ketus dan galaknya.”*[110]

Berdasarkan kutipan di atas tampak bahwa Non Sisca memiliki kepribadian yang emosional. Hal ini terlihat pada kata-kata yang dilontarkan Non Sisca pada Ayuni. Kata dasar budek, lambat amat, kurang rapi, dan biar kamu dihajar Mami. Menunjukan kepribadian emosinal Sisca.

Adapun faktor yang mempengaruhi kepribadian dari Non Sisca dipengaruhi oleh faktor keluarga. Non Sisca bertindak sewenang-wenang kepada Ayuni karena Non Sisca melihat sikap dan tingkah laku dari orang tuanya. Hal inilah yang menyebabkan kepribadian Non Sisca menjadi emosional.

b) Nyonya Lili

Nyonya Lili memiliki sikap pemarah dan emosional tinggi dipengaruhi oleh kebudayaan yang berkembang dalam lingkungan keluarganya. Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian seseorang. Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian.

Seorang yang berada dalam lingkungan keluarga harmonis dan agamais maka perkembangan kepribadiannya cenderung positif. Begitupun sebaliknya, seseorang yang berada dalam lingkungan keluarga yang tak harmonis, maka perkembangan kepribadiannya cenderung negatif.

> “*Psst...sekali waktu Mak di sini, terus Pak Hendri digosipin punya bini simpenan. Eneng tahu apa yang dilakukan Nyonya Lili*?”
>
> “*Apa* ?”

---

[109] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 59.
[110] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 43.

> "*Lari ke dapur, terus nyambar pisau jagal yang tajem banget! Hampir aja tuh lelaki jadi mayat diamputas*i."
>
> "*Diampuatas*i?"
>
> " *Maksudnya dipotong berkali-kali*"
> "*Namanya orang banyak duit mana suka skandal. Tapi, semenjak itu, Tuan kagak berani bertingkah macam-macam*"
>
> "*Gadis itu bergidik. Psau jagal untuk Pak Hendri? Lalu apa yang tersisa untuknya jika Nyonya Lili Kalap*?
>
> "*Pikiran Ayuni kian buntu. Tubuhnya makin kurus. Mukanya pucat. Kepalanya pening. Kata-kata Mak Lin yang menyuruhnya bersabar dan berdoa meringankan keadaan.*" [111]

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Nyonya Lili memiliki aspek kepribadian emosional dan pemarah diakibatkan karena faktor keadaan keluarga. Nyonya Lili berada dalam lingkungan keluarga yang tak harmonis, maka perkembangan kepribadiannya cenderung bersifat negatif.

Nyonya Lili memiliki kepribadian kasar terhadap Bidadari Ayuni dikarenakan Nyonya Lili pernah dihianati oleh suaminya, yaitu Pak Hendri. Mendengar cerita Mak Lin membuat Ayuni semakin berpikiran negatif terhadap nasib dirinya sendiri. Ayuni berpikiran bahwa Pak Hendri saja adalah suami Nyonya Lili tetap diperlakukan semena-mena karena ketahuan bersama gadis lain. Pada akhirnya ketakutan yang menghantui Bidadari Ayuni terjadi juga. Bidadari Ayuni di sundut dengan sundutan api rokok Pak Edi atas perintah Nyonya Lili. Berikut kutipannya.

> *"Akibatnya untuk kesekian kali, tangan-tangan halus wanita cantik itu bertindak kasar. Dan lagi-lagi, gadis itu tak kuasa melawan. Ia Cuma bisa menangis sesenggukan. Tubuhnya dipenuhi luka bakar bekas sendutan api rokok Pak Edi, satpam mereka.*"[112]

---

[111] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 74.
[112] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 75.

Berdasarkan kutipan di atas tampak keganasan dari Nyonya Lili yang memerintah Pak Edi untuk memberi perlakuan kasar dengan menyundutkan api rokok terhadap kulit Ayuni. Hal ini menimpa Ayuni karena masalah sepele, yaitu karena Ayuni dianggap Nyonya Lili sebagai seorang yang pembangkang, sebab tak segera datang tepat waktu. Dapat dikaitkan dengan sikap Nyonya Lili sewaktu Pak Hendri ketahuan selingkuh dengan gadis lain yang sama persis kemarahannya terhadap Bidadari Ayuni.

> "*Berani-beraninya orang tua jelek itu membela gadis udik ini! perempuan tanpa moral! Pencuri! Sama seperti perempuan berselendang yang mencoba merayu suaminya.*"[113]

Kutipan di atas memperkuat bahwa Nyonya Lili memperlakukan Bidadari Ayuni dengan semena-mena karena Nyonya Lili menganggap bahwa Bidadari Ayuni mirip dan sama persis seperti gadis yang dituduh merebut Pak Hendri sebagai suaminya. Oleh karena itu, Nyonya Lili beranggapan bahwa semua wanita berkerudung adalah perempuan tanpa moral.

2. Faktor Kebudayaan

Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian dapat dilihat dari perbedaan masyarakat modern yang budayanya maju dengan masyarakat primitive yang budayanya masih sederhana. Adapun tokoh yang kepribadiannya dipengaruhi oleh faktor kebudayaan adalah Nyonya Lili. Berdasarkan data berikut dapat diketahui bahwa kepribadian pemarah yang dimiliki oleh Nyonya Lili dipengaruhi oleh Kebuadayaan.

---

[113] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 86.

a) Nyonya Lili

Nyonya Lili memiliki sikap pemarah dan emosional tinggi dipengaruhi oleh kebudayaan yang berkembang dalam lingkungan keluarganya. Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara bersikap atau cara berprilaku.

> "*Anehnya, sejauh ini sisi labil hanya ditunjukan di depan para pekerja rumah tangganya. Tidak kepada Pak Hendri. Wanita itu selalu bersikap manis kepada suaminya.*
>
> *Seingat ayuni, hanya hal-hal menyenangkan pula yang disodorkan saat tamu-tamu datang. Saudara atau pada teman-teman arisan Nyonya Lili, atau rekan bismis Pak Hendri.*
>
> *Mengahadapi mereka, majikannya tampil cantik dan sempurna. Lembut, penuh senyum, dan welas kasih. Tak pernah kehilangan kontrol diri. Persis sikapnya saat pertama kali menemui Ayuni dan Arik*
>
> *Mak lin punya penjelasan tersendiri*
>
> *Nyonya lili itu kan dari Surabaya. Katanya, orang-orang keturunan di sana banyak yang begitu.*
>
> *Begitu bagaimana, Mak? Ayuni tak mengerti*
>
> *Ya, begitu. Kalau sama kaum pribumi kayaknya kagak bisa akur gitu, lho*
>
> *Tapi di tegal, banyak orang-orang Cina yang kelenteng sembahyang, mereka baik-baik Mak*
>
> *Ya, kan kagak semua. Sama ja, sih, kalau dipikir. Bukan soal keturunan. Orang-orang kita yang kagak baik banyak. Yang copet banyak atau yang garong banyak*
>
> *Betul juga, pikir Ayuni.*"[114]

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Nyonya Lili dapat dipahami bersikap semena-mena dan tak akur dengan kaum pribumi disebabkan karena faktor kebudayaan orang Surabaya yang tak peran akur dengan orang yang tak

[114] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 57.

sederajat dengan mereka seperti para pembantu. Akan tetapi, jika Nyonya Lili berhadapan dan bertemu dengan saudara dan teman-teman arisan atau rekan bisnis suaminya, maka ia akan bersikap ramah, tampil cantik dan sempurna. Lembut, penuh senyum, dan welas kasih. Tak pernah kehilangan kontrol diri.

Dengan adanya kejadian-kejadian yang dialami oleh Bidadari Ayuni terhadap penganiayaan dari Nyonya Lili hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap Nyonya lili dapat dikatakan dipengaruhi oleh budayanya yang tak bisa menghargai orang lain klau tak sederajat.

3. Faktor Genetik (Pembawaan)

Setiap manusia lahir di muka bumi ini mempunyai pembawaan sendirisendiri yang mempengaruhi tingkah lakunya atau kepribadiannya, menurut situasi dan kondisi di mana dia hidup. Dengan demikian manusia mempunyai dua kecenderungan pembawaan, yaitu baik dan buruk. Sebenarnya faktor pembawaan atau keturunan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian.[115]

Kepribadian sesorang dapat dipengaruhi oleh pembawaan sesorang, begitu pula dengan kepribadian Ayuni yang dipengaruhi oleh genetik dari Ayahnya. Perkembangan kepribadian Empati yang dimilki Ayuni tampak pada data berikut.

a) Ayuni

Ayuni merupakan gadis berparas Ayu yang mempunyai kepribadian empati. Sikap kepribadian yang empati yang dimiliki Ayuni yaitu ketika Ayuni tetap tenang dan tidak berkeluh kesah dalam mengatasi suatu permasalahan yang tengah terjadi. Ayuni tetap tenang menghadapi sebuah permasalahan, padahal

[115] Zuyyina Candra Kiran, "Pentingnya Gen dalam Membentuk Kepribadian Anak (Perspektif Pendidikan Islam)," *Jurnal Dirasah ii*, no. 2 (Agustus 2019): h. 53.

(Zuyyina Candra Kiran, 2019: 53)Ayuni belum menerima gaji sebagai pembantu di rumah Nyonya Lili. Selama enam bulan Ayuni hanya di gaji satu bulan saja.

> "*Lebih dari enam bulan Ayuni bekerja, baru sekali ia menerima gaji. Harapan untuk mewujudkan mimpi Ibu kian Terbang.*
> *Bagaimana jika perempuan yang melahirkannya tahu apa yang terjadi? Tidaklah wanita tua itu bertambah sedih?*
> *Ayuni tak ingin memberatkan Ibu. Biarlah Ibu menganggap ia bahagia di sini. Disayang majikan, seperti harapan mereka semua sejak awal."*[116]

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Ayuni juga tidak mau meberatkan pikiran Ibunya mengenai keadaan hidupnya di Jakarta. Ayuni hanya ingin membahagiakan Ibunya yang ada di desa.

> "*Ayuni, Sang adik, memiliki kulit yang lebih bersih, dan secara karakter lebih miripAyahnya yang perasa dan yang paling iba dengan orang lain."*[117]

Berdasarkan data di ats dapat dikatakan bahwa Ayuni memiliki kepribadian Empati karena dipengaruhi oleh keturunan dari Ayahnya. Sikap Ayuni yang selalu menerima dengan senang hati dan tidak mau memberatkan Ibu.

4. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian karena lingkungan berhubungan langsung dengan seseorang, dimana perkembangan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Mulai cara bergaul, mendapat pendidikan, berkeyakinan, berbahasa, berfikir, berakhlak dan bertingkah laku, semua tadi berpeluang sekali dalam mempengaruhi rohani atau kejiwaan seseorang.[118]

---

[116] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 71.
[117] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 9.
[118] Zuyyina Candra Kiran, "Pentingnya Gen dalam Membentuk Kepribadian Anak (Perspektif Pendidikan Islam)," *Jurnal Dirasah ii*, no. 2 (Agustus 2019): h. 54.

Faktor lingkungan akan sangat berpengaruh baik terhadap karakter seseorang bila memang lingkungannya mempunyai faktor-faktor tersebut. Namun, bila keadaan lingkungan tersebut tidak baik atau negatif, hal ini akan mengakibatkan terciptanya suatu karakter yang tidak baik pula pada diri kita. Oleh karena itu, lingkungan begitu berpengaruh terhadap karakter dari setiap orang. Adapun kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan adalah Ning.

a. Ning

Ning merupakan saudara kembar Ayuni seorang gadis desa yang manis dan mempunyai kecerdasan mengagumkan, serta keberanian. Gaya bicaranya tegas dan apa adanya, cara berpikir runtut, dan penampilannya seperti orang yang cerdas dan terdidik.

Ning mempunyai kepribadian yang tidak lekas putus asa berarti pribadi yang tidak mengenal menyerah atau pantang menyerah untuk menggapai apa yang diinginkannya. Ning mempunyai kepribadian tak lekas putus asa karena ia berusaha untuk mengungkap kematian adiknya, yaitu Bidadari Ayuni walaupun mengalami berbagai rintangan dalam mengungkapnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi Ning tak lekas putus asa adalah lingkungan yang menuntutnya untuk mengungkap kematian Ayuni. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

> "*Maafkan, Mbak Ning-mu, sayang maafkan!*
>
> *"Para penjahat yang bertanggung jawab harus dihukum! Harus!mereka membunuhnya. Bukti memang memang belum dalam genggam. Meski ia selalu mencari di setiap kesempatan*
>
> *Malam gelap gulita. Seperti hari-hari kemarin, satu sosok bergaun putih panjang, melangkah perlahan, meneliti sudut-sudut rumah. Dinikmatinya aroma kemenyan yang menyala. Hmmm.....biar mereka mati ketakutan*
>
> *Dendam? Dahulu ia tak punya. Tetapi sekarang?*

Ampuni hamba-mu, ya Allah, sekali ini."[119]

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa Ning mempunyai kepribadian tidak lekas putus asa karena dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya, yaitu lingkungan dimana Ning bekerja tepatnya di rumah Nyonya Lili. Ning tidak mudah putus asa untuk mengungkap kematian adiknya. Hal lain yang membuat Ning seperti itu karena Adiknya meninggal dengan tidak wajar dan ada unsur dendam dan rasa sakit di dalam hatinya. Walupun terdapat halangan dan rintangan untuk mengungkapnya. Namun, Ning tetap teguh pendirian.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk aspek kepribadian tokoh dan faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, ditinjau dari pendekatan psikologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa novel berjudul "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Republika pada Februari 2020 dengan tebal novel sebanyak 301 halaman dan merupakan novel cetakan pertama.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu kali, yaitu menggunakan teknik kepustakaan. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca novel "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia secara menyeluruh dan penuh ketelitian. Data yang dikumpulkan berupa kutipan kata-kata dalam novel "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia.

[119] Asma Nadia, *Bidadari Berbisik* (Jakarta: Republika, 2020), h. 241−242.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa dalam novel “Bidadari Berbisik” karya Asma Nadia terdapat bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel “*Bidadari Berbisik”* karya Asma Nadia, ditinjau dari pendekatan Psikologi Sastra. Kepribadian yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang ada pada novel “*Bidadari Berbisik*” karya Asma Nadia terdiri dari 11 kepribadian, yaitu emosional 21%**,** empati 3%**,** pribadi yang sabar 3%**,** pribadi yang tekun bekerja 19%**,** periang 9%**,** suka menolong 15%**,** pribadi yang tenang 3%, pribadi yang tak lekas putus asa 12%, pribadi yang tidak tenang 9%, teliti 3%, dan ingatan baik 3%. Namun, dari beberapa aspek kepribadian yang ada pada tokoh terdapat kepribadian yang menonjol, yaitu kepribadian emosional dengan persentase 21%.

Adapun Faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel *“Bidadari Berbisik”* karya Asma Nadia, ditinjau dari pendekatan psikologi sastra terdiri dari 4 faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor kebudayaan, faktor genetik, dan faktor lingkungan.

Hasil penelitian mengenai bentuk aspek kepribadian tokoh menggunakan pendekatan psikologis sastra dapat diketahui bahwa terdapat aspek kepribadian tokoh, yaitu emosional**,** empati**,** pribadi yang sabar, pribadi yang tekun bekerja**,** periang**,** suka menolong**,** pribadi yang tenang, pribadi yang tak lekas putus asa, pribadi yang tidak tenang, teliti, dan ingatan baik.

Emosional merupakan pengalaman seseorang tentang perasaan yang kuat, dan biasanya diiringi dengan perubahan-perubahan fisik dalam peredaran darah dan pernapasan, biasanya juga dibarengi dengan tindakan-tindakan pemaksaan.

Dalam novel “Bidadari Bebisik” karya Asma Nadia terdapat beberapa tokoh yang memiliki kepribadian emosional, yaitu Nyonya Lili, Wati, Onah, dan Non Sisca.

Pribadi yang sabar, yakni saat seseorang tetap tegar dan tidak berkeluh kesah dalam menjalani hidup. Sabar berarti berhati lapang dan kuat dalam menghadapi berbagai cobaan dan penderitaan hidup, namun tidak berarti mudah patah dan kehilangan pengharapan. Adapun tokoh yang memiliki kepribadian tekun bekerja, yaitu Ayuni.

Pribadi yang tekun bekerja, yakni pribadi yang melakukan atau mencapai sesuatu pengharapan atau cita-cita dengan kesungguhan tekad yang kuat. Tekun bekerja berarti berusaha maksimal untuk memenuhi keperluan hidup baik jasmani maupun rohani di dunia dan akhirat disertai dengan sikap optimis. Adapun tokoh yang memiliki kepribadian tekun bekerja, yaitu Ayuni dan Pak Edi.

Periang adalah orang yg selalu bersuka hati (bergembira). Dalam novel “Bidadari Berbisik” karya Asma Nadia yang mempunyai kepribadian periang, yaitu Ayuni dan Den Ivan. Menurut teori kepribadian Heymans “suka menolong” masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya kuat dan diberi tanda (+). Adapun yang memiliki kepribadian suka menolong, yakni Mak Lin dan Mak Warung. Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia.

Menurut KKBI tenang adalah berbuat sesuatu dgn tenang (tidak tergesa-gesa, tidak gugup, tidak gelisah, dsb). Dapat dikatakan kepribadian yang tenang adalah suatu bentuk kepribadian yang tetap tenang walaupun ada masalah dan selalu menghadapi suatu masalah atau kejadian dengan tenang. Sikap tenang ditandai

dengan sikap seseorang saat berperilaku tanpa gegabah dan memberi penjelasan dengan sikap santai. Kepribadian tenang terdapat pada sikap tokoh Pak Hendri.

Pribadi yang tidak lekas putus asa berarti pribadi yang tidak mengenal menyerah atau pantang menyerah untuk menggapai apa yang diinginkannya. Optimisme adalah keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menguntungkan. Orang yang memiliki sikap optimisme disebut orang optimis atau dapat diartikan orang yang selalu semangat berpengharapan baik seperti Ning.

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian "tidak tenang" masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya lemah dan diberi tanda (-). Pribadi tidak tenang dapat dikatakan sebagai kepribadian yang cemas dan panik terhadap suatu keadaan. Adapun tokoh yang memiliki kepribadian tidak tenang, yaitu Ning, Wati, dan Onah.

Dalam novel "Bidadari Berbisisk" karya Asma Nadia terdapat tokoh yang bernama Kompol Arif yang mempunyai kepribadian teliti dan ingatannya baik. Teliti dapat diartikan sebagai orang yang cermat dan seksama dalam menjalannkan sesuatu. Orang yang teliti merupakan orang yang penuh kehati-hatian dalam menjalankan sesuatu hal agar tidak terjadi kesalahan dan mendapatkan hasil yang baik.

Ingatan baik artinya dapat mengingat pengalaman terdahulu, mengingat atau membangkitkan kembali, atau memproduksikan segala sesuatu yang dahulu pernah dipelajari. Dalam hal ini ingatan yang baik berkaitan dengan bagaimana cara mengingat apa yang sudah terjadi baik itu dari masa lalu atau baru saja terjadi.

Dalam novel "*Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia terdapat 12 tokoh yang memiliki kepribadian yang berwujud berwujud emosional**,** empati**,** pribadi yang sabar**,** pribadi yang tekun bekerja**,** periang**,** suka menolong**,** pribadi yang tenang, pribadi yang tak lekas putus asa, pribadi yang tidak tenang, teliti, dan ingatan baik. Kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing tokoh dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor kebudayaan, faktor genetik (pembawaan), dan faktor lingkungan.

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah kelurga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga dan keluarga merupakan orang yang penting bagi pembentukan kepribadian anak. Adapun tokoh-tokoh yang kepribadiannya dipengaruhi oleh faktor keluarga, yaitu Non Sisca dan Nyonya Lili.

Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian dapat dilihat dari perbedaan masyarakat modern yang budayanya maju dengan masyarakat primitive yang budayanya masih sederhana. Adapun tokoh yang kepribadiannya dipengaruhi oleh faktor kebudayaan adalah Nyonya Lili. Berdasarkan data berikut dapat diketahui bahwa kepribadian pemarah yang dimiliki oleh Nyonya Lili dipengaruhi oleh Kebuadayaan.

Setiap manusia lahir di muka bumi ini mempunyai pembawaan sendirisendiri yang mempengaruhi tingkah lakunya atau kepribadiannya, menurut situasi dan kondisi di mana dia hidup. Dengan demikian manusia mempunyai dua kecenderungan pembawaan, yaitu baik dan buruk. Sebenarnya faktor pembawaan atau keturunan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian.

Kepribadian sesorang dapat dipengaruhi oleh pembawaan sesorang, begitu pula dengan kepribadian Ayuni yang dipengaruhi oleh genetik dari Ayahnya.

Lingkungan merupakan suatu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian karena lingkungan berhubungan langsung dengan seseorang, dimana perkembangan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Mulai cara bergaul, mendapat pendidikan, berkeyakinan, berbahasa, berfikir, berakhlak dan bertingkah laku, semua tadi berpeluang sekali dalam mempengaruhi rohani atau kejiwaan seseorang. Faktor lingkungan akan sangat berpengaruh baik terhadap karakter seseorang bila memang lingkungannya mempunyai faktor-faktor tersebut. Namun, bila keadaan lingkungan tersebut tidak baik atau negatif, hal ini akan mengakibatkan terciptanya suatu karakter yang tidak baik pula pada diri kita. Adapun kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan adalah Ning.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel "*Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia, ditinjau dari pendekatan Psikologi Sastra. Kepribadian yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang ada pada novel "*Bidadari Berbisik*" karya Asma Nadia terdiri dari 11 kepribadian, yaitu emosional 21%**,** empati 3%**,** pribadi yang sabar 3%**,** pribadi yang tekun bekerja 19%**,** periang 9%**,** suka menolong 15%**,** pribadi yang tenang 3%, pribadi yang tak lekas putus asa 12%, pribadi yang tidak tenang 9%, teliti 3%, dan ingatan baik 3%. Dapat dikatakan bahwa dari 11 aspek kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing tokoh terdapat satu aspek kepribadian yang dominan dimiliki oleh tokoh-tokoh yang terdapat pada novel, yaitu kepribadian emosional dengan persentase 21%.
2. Faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh dalam novel *"Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia, ditinjau dari pendekatan psikologi sastra terdiri dari 4 faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor kebudayaan, faktor genetik, dan faktor lingkungan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian pada novel *"Bidadari Berbisik"* karya Asma Nadia terdapat saran yang dapat ditunjukan kepada peneliti, masyarakat, dan mahasiswa, yaitu sebagai berikut.

1. Saran Bagi Penulis

Penulis sebaiknya dalam menganalisis sumber data harus lebih teliti, cermat, dan penuh kehati-hatian agar hasil data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebaiknya mengapresiasi penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Dengan adanya apresiasi yang diberikan masyarakat, maka peneliti akan mengembangkan penelitian selanjutnya, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya menjadikan novel *"Bidadari Berbisik"* Karya Asma Nadia sebagai tambahan dalam memperkaya wawasan tentang karya sastra. Mahasiswa juga hendaknya memaknai kandungan isi novel seperti, aspek kepribadian masing-masing tokoh dan mampu meneladani kepribadian tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV.Djiwa Amarta Press.

Anas Ahmadi. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.

Asma Nadia. 2020. *Bidadari Berbisik*. Jakarta: Republika.

Aryani Susilawati. 2010. *Aspek Kepribadian Tokoh dalam Novel Delusi (Devias III) Karya Mira W: Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

David Wisnu Aji. 2014. *Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Mars Karya Aishworo An: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruaan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dian Presetyo. 2016. *Analisis Psikologi Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari*. Skripsi tidak diterbitkan. Klaten: Fakultas Keguruaan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

E.Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edu Media.

Eka Widyawan Cahya Putranto. 2009. *Aspek Kepribadian Tokoh Raihana Dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy Tinjauan: Psykologi Sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univerersitas Muhammadiyah Surakarta.

Elyna Setyawati. 2013. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davanor: Pendekatan Pragmatik*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra Sebuah Perjalanan* Awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hevi Nurhayati. 2008. *Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Midah, Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Penddikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Karnia Septia Kusumaningrum. 2009. *Aspek Kepribadian Tokoh Lintang dalam Novel Laskar Karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lis Yulianti Syafrida Siregar. 2013. Mengenal Kepribadian Melalui Psikologi Kepribadian. *Jurnal Drul Ilmi*, (Online), Vol. 1, No. 2, (http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/DI/article/view/239 diakses 15 Desember 2020)

Loliek Kania Atmaja. 2013. *Analisis Psikologis Novel "Sepatu Dahlan" Karya Khirsna Pabichra*. Tesis tidak diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu.

Mila Pujiati. 2018. *Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Cinta dalam Ikhlas Karya Kang Abay: Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. Klaten: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Mohamad Eriyan. 2017. Nilai Moral dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang. *Jurnal Pendekatan Sosiologi Sastra*, (Online), Vol. 1, No.1, (http://eprints.undip.ac.id/55789/1/Jurnal Skripsi mohamadriyan.pdf diakses 3 Januari 2021)

Nur Hikma. 2016. Aspek Psikologis Tokoh dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khirsna Pabichara. *Jurnal Humanika*, (Online), Vol. 3, No. 15, (http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/596 diakses 3 Januari 2021)

Renne Wellek dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ririn Setyorini. 2017. Anlisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari, *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, (Online) Vol. 2, No. 1, (http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/5348 diakses 5 Jnuari 2020)

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Suwardi Endraswara. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapanya*. Yogyakarta: Med Press.

Veny Octaviani. 2020. *Analisis Psikologi Sastra Tokoh Roro Ireng dalam Lakon Roro Ireng Karya Nurhidayat Poso dan Implikasi Pembelajaranya di SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Tegal: Fakultas Keguruan dan Imu Pendidikan Universitas Pascasakti Tegal.

LAMPIRAN

"Selamanya kita
berbagi jiwa.
Kamu dalam jiwaku,
dan aku dalam jiwamu."
BIDADARI BERBISIK

ASMA NADIA

Analisis Data

No Data	Adegan	Hal	Dimensi											Keterangan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	*"Ayuni! "Da-dalem...ya, saya, Nya," jawab gadis itu terengah-engah.* *Tidak jauh darinya, nyonya lili tegak dengan muka merah padam.* ***Sebelum menyadari apa yang terjadi, tiba-tiba sebuah tendangan keras sudah mengenai perut ayuni****. Gadis itu jatuh telentang, lalu refleks menelungkupkan badan menahan sakit perut.*"	47	v											Nyonya Lili Mempunyai Kepribadian Emosional
2	***"Ayuni terkesiap sebuah tamparan keras sekonyong-konyong mendarat di pipi. Masih belum puas, dua tamparan bertubi-tubi mengghantamnya****. Bagai kesetanan Nonya Lili lalu menarik jilbab gadis itu dan merenggutnya paksa hingga terhempas*"	48	v											Nyonya Lili Mempunyai Kepribadian Emosional
3	*"Lebih dari enam bulan Ayuni bekerja, baru sekali ia menerima gaji. Harapan untuk mewujudkan mimpi Ibu kian Terbang.* *Bagaimana jika perempuan yang melahirkannya tahu apa yang terjadi? Tidaklah wanita tua itu bertambah sedih?* *Ayuni tak ingin memberatkan Ibu. Biarlah Ibu menganggap ia bahagia di sini. Disayang majikan, seperti harapan mereka semua sejak awal"*	71		v										Ayuni mempuny kepribadian Empati
4	*"Hari berikutnya kemarahan lain meledak. Mak lin menatap iba wajah*	75			v									Ayuni mempunyai kepribadian yang sabar

	Ayuni yang bersimbah air mata. Satu lagi masalah sepele. Nyonya Lili menganggapnya membangkang, sebab tak segera datang waktu dipanggil. *Akibatnya, untuk sekian kali, tangan-tangan halus wanita cantik itu bertindak kasar. Dan lagi-lagi,* ***gadis itu tak kuasa melawan****. Ia Cuma bisa menangis sesenggukan. Tubuhnya dipenuhi luka bakar bekas sundutan api rokok Pak Edi, satpam mereka.* *Mak ambilkan nasi, ya?* *Suara mak lin yang lembut Bidadari Ayuni kian terisak. Ingat Ibu.* *Neng....* *Jari jemari kasar Mak lin mengusap kerudungnya. Lalu pelan-pelan mendongakan wajah gadis itu. Memeluknya dalam dekapan sayang.* *Masih sakit?* *Ayuni mengangguk. Wajahnya yang tertunduk tampak sembab. Ia harus bahagia, harus kuat, harus bisa melalui semua dengan tegar, atau derita dan rasa sakit yang dirasakan bisa saja melukai Mbak Ning. Tapi, betapa sulitnya.....* *Sabar ya, Neng....Tuhan sayang sama orang yang sabar! Suara wanita setengah baya itu pilu. Sungguh, batinna turut menjerit setiap kali Ayuni mengalami perlakuan sewenang-wenang"*													
5	*"Ayuni segera menyenangkan Ibu. Ingin*	23				v								Ayuni mempunyai pribadi yang tekun

	mewujudkan angan yang terlihat jelas membayang pada mata tua wanita itu setiap musim haji tiba. Keinginan untuk ke Baitullah.... mencium Hajar Aswad, berkunjung ke makam junjungan Nabi Muhammad Saw., melempar jumrah, dan bermewah-mewah meneguk air zamzam.													bekerja
6	*"Ayuni pamit. Ibu sama Mbak Ning baik-baik ya.....* *Ayuni mengangkat wajah. Bersiborok tatapan Ibu. Dilihatmya pipi wanita itu basah.* *Ibu pasti kangen wajahmu, suara tembangmu.....* *Tangan tua itu gemetar mengelus kepala Ayuni yang terbaliut kerudung. Diciumnya dahi putri bungsunya itu.* *Sing ati-ati ya, Nduk! Pesannya lembut dengan panggilan sayang seorang Ibu pada anak perempuannya. Suara tuanya setengah bergetar saat melanjutkan, kerja sing apik, jujur, sabar. Biar disayang majikanmu!* *Ayuni mengangguk. Memeluk Ibu dan menumpahkan air mata di kain batik Ibu yang lusuh"*	27-28				v								Ayuni mempunyai pribadi yang tekun bekerja
7	*"Barangkali cuman Ayuni yang lalu berpikir untuk melarikan diri dari rumah mewah ini. Tapi, mustahil melakukannya*	58				v								Ayuni mempunyai pribadi yang tekun bekerja

	sendiri. Kalaupun berhasil, bisa diduga, Pak Edi sebagai satpam rumah akan menanggung akibatnya membayangkan saja, Ayuni tak sampai hati. Jadilah gdis itu hanya sanggup bersabar dan bersabar. *Tiga bulan berlalu, tak sepeserpun gaji diterimanaya."*													
8	*"Ayuni dan tiga asisten rumah tangga lain seperti tawanan yang terkurung dan setiap saat bisa ditembak mat. Tentu setelah sebelumnya dipermainkan dalam suka dan kesedihan dahulu secara bergilira. Leramahan Nyonya Lili.....lantas, kemarahan dan sikap bengisnya. Begitu terus dari waktu-kewaktu.* *Sengsara* *Lebih dari enam bulan Ayuni tidak bekerja, baru sekali ia menerima gaji. Harapan untuk mewujudkan mimpi Ibu kian terbang"*	71				v							Ayuni mempunyai pribadi yang tekun bekerja
9	*"Jari jemari kasar Mak lin mengusap kerudungnya. Lalu pelan-pelan mendongakkan wajah gadis itu. Memeluknya dalam dekapan sayang* *Masih sakit?* *Ayuni mengangguk. Wajahnya yang tertunduk tampak sembab. Ia harus bahagia, hasrus kuat, harus bisa melalui semua dengan tegar, atau derita dan rasa*	75				v							Ayuni mempunyai pribadi yang tekun bekerja

	sakit yang dirasakan bisa saja melukai Mbak Ning. Tapi, betapa sulitnya...													
10	*"Tubuh ringkih yang kehilangan tenaga jatuh ke lantai. Ayuni merasa pandangannya kian menggela. Dalam bayangannya Ibu dan Mbak Ning tersenyum mengajaknya bersenandung"*	86				v								Ayuni mempunyai pribadi yang tekun bekerja
11	**"***Tubuh Ayuni mengkeret. Di dpan matanya, tali pinggang dengan kepala besi diayunkan tinggi ke udara, lalu mendarat di tubuh ringkihnya berkali-kali.* *Allah! Allah! Allah!!!* *Cuma kata itu yang terucap lirih. Sakit yang dideritanya tak mungkin lagi diungkapkan dengan kata-kata. Setiap lecutan menyisahkan birat merah yang perih tak tertahankan. Ayuni merintih-rintih. Tapi, rintihan itu membuat Nyonya lirih kian murka.* *Menit-menit berikutnya, Ayuni berupaya keras menahan Nyeri. Pun air mata yang mendesak-desak ingi kelua. Ia mulai membayangkan cerita guru ngajinya tentang berbagai siksaan yang diterima para sahabat Nabi dengan sabar, dan surga yang diberikan untuk mereka. Tentang Bilal, yang tak beralih dari iman meski ditimpakan batu besar di atas tubuhnya.* *Dari menaggung sakit tak terhingga, Ayuni berbalik mencoba menikmati setiap keperihan,*	81					v							Ayuni mempunyai kepribadian Periang

	luka-luka, dan darah yang menetes dari bagian tubuh yang terkena hantaman hantaman berkali-kali. Berangsur bibirnya mengembangkan senyum di seraut wajah pasi"													
12	*"Den Ivan Ngapain? Teriak Mak Lin kaget memergoki bocah itu mengendap-endap di dapur dan melarikan secarik serbet* *Ayuni tertawa melihatnya. Berdua mereka mengejar Ivan yang berlari ke air terjun kecil di halaman rumah. Ivan terkilik-kilik menghindar. Ketika Jarak agak jauh terentang, bocah itu melipat serbet dan memakainnya di sekeliling kepala. Separuh bagian depan menutupi salah satu matanya"*	57					v							Ayuni mempunyai kepribadian Periang
13	"*Iman Arif merasa ia telah bercakap-cakap panjang lebar dengan asisten rumah tangga yang bernama Ning. Belakangan baru disadarinya, suara-suara itu tak pernah keluar dari tenggorokannya. Buktinya, Ning masih tegak menunggu jawaban.* *Ehem, kamu lama kerja disini?* *Dua pekan !* *Asal dari mana?* *Semarang.* *Punya KTP?* *Diam sejenak.* *Be-belum selesai, Pak, jawabannya gugup* *Keraguan itu tertangkap basah, ketika pandangan mereka bertaut. Gadis itu memalingkan wajah.*	239									v			Ning merupakan Pribadi yang Tidak Tenang

	Menghindari dari sesuatu yang tidak dimengerti Imam Arif. *Ia bukan tertuduh, kenapa begitu hati-hati menjawab semua pertanyaan yang sebetulnya lebih bersifat formalitas?* *Ketika disinggung soal matinya seorang asisten rumah tangga yang dahulu bekerja di sana, Ning menunjukan ekspresi kaget luar biasa. Ia menggeleng berkali-kali dan mengatakan tidak tahu. Namun, mata itu menyampaikan sesuatu. Iman Arif tak bisa menerjemahkannya. Lelaki itu tak mengerti"*													
14	*"Maafkan, Mbak Ning-mu, sayang maafkan!* *"Para penjahat yang bertanggung jawab harus dihukum! Harus!mereka membunuhnya. Bukti memang memang belum dalam genggam. Meski ia selalu mencari di setiap kesempatan* *Malam gelap gulita. Seperti hari-hari kemarin, satu sosok bergaun putih panjang, melangkah perlahan, meneliti sudut-sudut rumah. Dinikmatinya aroma kemenyan yang menyala. Hmmm.....biar mereka mati ketakutan* *Dendam? Dahulu ia tak punya. Tetapi sekarang?* *Ampuni hamba-mu, ya Allah, sekali ini"*	241-242							v					Ning merupaka pribadi yang Ta Lekas Putus Asa
15	*"Imam Arif sering menyoroti kehidupan para asisten rumah tangga. Tapi*	243								v				Ning merupaka pribadi yang Ta Lekas Putus Asa

	biasanya, hanya cerita suka yang mewarnai. Tapi kali ini, sesuatu yang tak bisa dijelaskannya meneror *Ning setengah berlari, menyodorkan kartu tanda penduduknya. Tapi mendengar langkah Nyonya Lili, gadis itu nekad mengambilnya kembali cepat-cepat dari tangan Iman dan menyembunyikan di saku roknya. Parasnya menyiratkan ketakutan, dan mata itu benarkah meminta pengertiannya?* *Imam Arif belum sempat membaca jelas apa yang tertera di KTP Ning. Hanya satu yang sempat terekam dalam benaknya. Tapi kemudian, kalimat Nyonya rumah yang disampaikan dengan ketus, membuatnya tak sempat mengendapkan pikiran.*													
16	"*Ning tak menggubris, berpura-pura meneruskan pekerjaannya* *Ia tak bisa berharap banyak pada HP Ayuni yang sepertinya jarang digunaka. Tapi, seandainya buku ini bisa menjadi bukti kekejaman dan penganiayaan yang dilakukan Nyonya Lili, seperti yang diceritakan Mak Lin padanya, berarti tugasnya hampir selesai. Syukurlah, ia tak mungkin meneruskan teror hantu-hantuan."*	244								v				Ning merupaka pribadi yang Ta Lekas Putus Asa
17	"*Hatinya berdetak lebih cepat. Sedikit gemetar, diraihnya HP yang ia kenali sebagai milik Ayuni, hadiah dari Rahman, ternyata*	264								v				Ning merupaka pribadi yang Ta Lekas Putus Asa

	matimungkin kehabisan daya. *Ning beralih pada buku tulis yang tampak akrab. Lembaran pertama dibuka, sepasang matanya memanas. Begitu lama ia merindukan tulisan sambungan kecil di dalamnya. Beberapa halaman tampak pudar. Mungkin ditulis ditengah hujan air mat. Tapi sedikit pun taka ada keraguan. Tulisan-tulisan di dalamnya benar goresan adik kembarnya. Bidadari Ayuni.”*													
18	*“Hanya perasannnya atau memang ia mencium rasa takut yang menyebar dan seolah bergelung-gelung di udara? Kedua wanita itu sempat memandangnya sekilas, lalu berbisik-bisik sebelum kembali asyik menggoyang-goyangkan kepala seirama musik.* *Udah makan? Mak Lin mencolek lagi* *Tanpa menunggu jawaban, perempuan paruh baya itu lalu menyendok nasi. Menuangkan kuah sayur yang masih hangat serta orak-arik tempe, di piringnya.* *Gih dimakan, cepetan, sbelum ketahuan sama Nyonya ! Suara wanita itu setengah berbisik* *Rasa lapar yang menyiksa lambung membuat Ayuni menerima tawaran Mak lin, dan secepat kilat menghabiskan tiap butir*	74						v					Mak Lin adalah seorang pembantu yang mempunyai kepribadian Suka Menolong

	nasi dipiringnya. *Nambah? Mak lin menawari, masih dengan suara angat pelan.* *Ayuni menggeleng. Mengelap mulut dengan punggung tangan. Gadis itu hendak mau bertanya beberapa hal ketika tiba-tiba teriakan majikan terdengar"*													
19	"*Udahan Nangisnya.* ***Mak bikinin sambel lalap kesukaan Neng****. Makan, ya?* *Susah payah gadis itu menghentikan tangis. Sudah semestinya ia menghargai jerih payah Mak Lin. Perempuan itu sudah berusaha menghibur hatinya.* *Kita makan sama-sama. Mak juga belum makan tadi* *Ayuni mengangguk. Menghapus air mata yang masih jatuh satu-satu. Lukanya masih sakit, dan seluruh tubuhnya seperti panas. Pijar api rokok menjejak lebih dalam dari sekadar luka bakar, nyalanya sekaligus memberangus harapan gadis itu*"	75-76						v						Mak Lin adalah seorang pembantu yang mempunyai kepribadian Suka Menolong
20	"*Belakangan ini, ia memang berusaha lebih tenang. Kesediaan Mak Lin membantunya melarikan diri, sedikit banyak membuat Ayuni terhibur, dan tak lagi merasa bahwa apa yang dialami akan berlarut-larut. Tidak, karena begitu ada kesempatan, mereka akan pergi hingga Nyonya Lili*	80						v						Mak Lin adalah seorang pembantu yang mempunyai kepribadian Suka Menolong

	tak mungkinmenyentuhnya lagi."													
21	*cukup, Nya! Jangan pukul Ayuni lagi. Pukul saja aja ! Tolong Nyonya!* *Ratapan Mak Lin terasa memberi harapan di telingan Ayuni, tetapi tidak bagi Nyonya Lili. Wanita itu bahkan semakin marah dan mendelikan mata.* *Berani-beraninya orang tua jelek itu mebela gadis udik ini? Perempuan tanpa moral! Pencuri! Sama seperti perempuan berselendang yang mencoba merayu suaminya.* *Nyonya Lili kian tersumat. Dilihatnya Mak Lin menagis, terus mencoba meraih, memeluknya. Ayuni* *beringsut menjauhkan diri. Ia takut tindakan tukang cuci itu semakin menyalahkan kemarahan majikan mereka."*	83						v					Mak Lin adalah seorang pembantu yang mempunyai kepribadian Suka Menolong
22	*"Di depan mereka Ivan masih menangis, malah bertambah keras* *Jadi kumahan Atuh? Onah Menyerah* *Wati sibuk mencari akal* *Eh Ivan....diem....ayo diem! Kalo nggak, nanti sore nggak dikasih makan! Ancamnya sambil melotot"*	157	v											Wati memiliki kepribadian emosion
23	*"Onah.....Nah...Lo kenape?* *Wati mengguncang-guncang tubuh Onah yang tergeletak seperti teler. Ia memutuskan mencarinya karena Onah belum kembali ke kamar setelah mengantar*	85								v			Wati mempunyai pribadi yang tidak tenang

	air minum. Ia sendiri sudah terlelap saat menunggu Onah semalam. *Kesurupan apa, nih anak sampai ketiduran di sini?* *Nah, bangun!* *Bahaya kalo Nyonya sampai tahu. Alamat kena gebuk. Bisa-Bisa dikira pengin ganggu suaminya.* *NAH!!!* *Onah mengerjapkan mata. Meski kepalanya terasa sakit, pandangannya mulai jelas melihat sekeliling.* *Wati? Kenapa anak itu berteriak-teriak di depan mukanya?* *Onah merasa badannya dingin dan kaku. Pelan ingatannya kembali. Menatap pintu di sampingnya, Onah langsung terduduk. Tangan gadis itu mencengkram erat dua lengan sahabatnya.*													
24	*"Belagu!Onah masih ngomel* *"Heh disuruh pergi malah matung, pergi sana!*	179	v											Onah mempunyai kepribadian emosion
25	*"Onah menengok ke belakang, sesaat ia tadi mendengar langkah kaki dan bunyi pintu ditutup, tapi tak mungkin. Tak ada siapa-siapa. Lagi pula satu-satunya pintu yang dilaluinya adalah pintu tempat gadis itu mati.* *Jantungnya berdegu, Onah mempercepat langkah. Tangannya sedikit gemetar meletakan gelas air minum tergesa-gesa di meja Den Ivan. Hampir saja*	182-183									v			Onah mempunyai kepribadian yang tidak tenang

	tumpah. Tapi, ia tak peduli yang diinginkannya saat ini segera kembali ke kamar dan berlindung dibalik selimut kumalnya. Membuang semua pikiran tentang Ayuni. *Tapi tak bisa dicegah. Di depan pintu kamar itu, langkahnya terhenti. Bukan tanpa sebab. Senandung yang mengeluh lirih dari balik daun pintu, membuat kaki-kaki Onah bagai menyatu dengan tempat nya berpijak.* *Onah merasa jantungnya berhenti berdetak. Nelamgsa, kehilangan daya. Seluruh tulang-tulangnya di tubuhnya serasa dilolosi satu persatu.* *Tiba-tiba gagang pintu di depannya bergerak. Onah terkesiap. Darahnya langsung berhenti mengalir, satu persau.* *Terpaku ditempatnya berdiri, kesadaran gadis itu perlahan pingsan. Onah ambruk. Pingsan*													
26	*"Non Sisca adalah gadis yang berusia empat belas tahun yang lagi puber. Menuruni tak hanya kecantikan maminya, namun juga sikap ketus dan galaknya"*	43	v											Non Sisca adalah ana Nyonya Lili yang mempunyai kepribadian emosion
27	*"Tiga bulan berlalu, tak sepeserpun menerima gaji diterimanya.* *Sebaliknya, malah makian, cacian, dan pukulan bertubi-tubi yang kerap menghampiri. Paling sering diperolehnya dari Nyonya Lili. Lalu, dari sang putri*	58-59	v											Non Sisca adalah ana Nyonya Lili yang mempunyai kepribadian emosion

	yang sama tidak sabarannya. ***Yuni, lambat amat, sih! Dasar budek !*** *Mami, Yuni kurang rapi! Atau, gara-gara kamu lambat, aku jadi telat hari ini! Biar dihajar Mami lagi Kamu! Ayuni hanya mengelus dada"*													
28	"*Den Ivan terlihat lebih baik. Mungkin karena usianya baru masuk taman kanak-kanak. Ia berlari riang gembira sambil mengejar-ngejar Ayuni dan Mak Lin.*	49					v							Den Ivan memiliki kepribadian periang
29	"*Meski relatif muda, tapi Kompol Imam bukan orang baru dalam kedinasan. Fellingnya terlatih dengan sangat baik. Dan kali ini, intuisi lelaki itu mencium sesuatu yang tidak wajar. Sayang waktu kejadian, ia tak bisa langsung ke sana. Sedang ada urusan lain"*	152										v		Kompol Imam Arif mempunyai kepribadian teliti
30	***"****Kesal, Imam Arif melemparkan KTP-nya ke meja kecil yang terletak di sisi tempat tidur. Benaknya masih gelisah. Petunjuk itu begitu penting dan mencolok. Tapi apa?* *Ia baru berniat menghempaskan lagi tubuh di atas ranjang, ketika telinganya menangkap suara speaker masjid dekat rumah.* *Asshalatu khairum manannaum.....Shalat itu lebih baik daripada tidur.* *Selang lima menit setelah shalat shubuh, ia coba mengingat kembali saat menerima uluran KTP yang dengan cepat ditarik kembali oleh gadis berambut pendek, hingga ia tak bisa membaca*	281											v	Kompol Imam Arif mempunyai Ingatan baik

	dengan cermat. Ia hanya sempat melihat sekilas foto dalam KTP, sesuai pemiliknya. *Ah, tiba-tiba, Imam Arif merasa seperti diantar dalam ingatan. Dikembalikan. Sekarang ia tahu jawabannya!*													
31	*"Edi sini kamu!" teriak Nyonya Lili dengan mata seperti hewan lapar tak mau lepas mangsanya.* *Pak Edi sudah lama bekerja sebagai penjaga keamanan rumah Nyonya Lili. Lelaki gemuk berambut cepak dan bertampang ala tokoh antagonis di film-film horor, yang sedang menikmati makan siang terbirit-birit mengahadapi beberapa butir nasi bahkan masih bersisa di sudut-sudut mulutnya.* *Ayuni belum lagi pulih dari kekagetan atas kekerasan beruntun yang dilakukan Nyonya Lili. Gadis itu termangu memandangi kain kerudung yang kini kotor. Hatinya sakit. Bawa si dungu ini ke kamar atas. Kunci! Jangan kasih makan sampai besok. Ngerti? Pak Edi mengangguk. Tak berdaya membantah"*	248-249				v							Pak Edi merupakan seseorang yang mempunyai kepribadian tekun bekerja
32	*"Baru pulang, Pak Hendri sudah kena cecar istrinya yang histeris.* *Kenapa Papi nggak pulang sih, tadi malam? Kamu nggak sayang sama Mami lagi?* *Kemarin sore, ka Papi udah telepon. Ada masalah di kantor tanya saja sama Mr. Chao kalau nggak*	212-213												Pak Hendri mempunyai kepribadian yang tenang

	percaya. Dia ada juga di kantor sama papi semalaman. *Mi...Mi?* *Ya? Nyonya Lili terperangah* *Jadi Papi harus pergi. Ngerti kan kenapa?* *Kalau tidak ada lagi yang disampaikan, Papi mau ke atas. Mandi.* *Nyonya lIli cepat mengejar. Jantungnya bedegup kencang.* *Pi kamar kita pindah ke kamar tamu* *Ah, kamar mandi sialan!* *Kenapa?* *Lagi didekor ulang.* *Pak Hendri tak langsung percaya, Namun akhirnya mengangguk, berbalik ke kamar tamu.*													
33	"*Nunggu siapa, Neng?* *Penjaga warung, seorang perempuan gemuk yang tangan dan lehernya dihiasi manik-manik dan gelang logam bersepuh emas, menegur. Si gadis menyodorkan botol minuman yang telah tandas isinya, menyunggingkan senyum paling parah* *Enggak nunggu siapa-siapa, Bu sebentar lagi mau pulang* *Ohh ...tinggal dekat sini?* *Ia mengangguk. Anak-anak rambut didahinya bergerak-gerak dimainkan angin semilir* *Nyari kerja?* *Kok, Ibu tahu?* *Si ibu tersenyum lebar* *Ya Cuma nebak saja, Neng!*	167-168					v							Mak Warung mempunyai kepribadian suka menolong

	Kalau Neng mau, ada yang nyari pembantu. Keberatan nggak? *Yang penting halal, Bu!* *Si Ibu tersenyum lagi* *Kalau mau...besok biar Ibu kenalin ke orangnya!* *Dekat sini, Bu* *Ibu itu mejawab.Menunjuk rumah bertingkat putih pagar tinggi di seberang jalan.* *Enak kerja disana, Neng! Orang kaya!* *Si gadis muda bangkit. Mengambi dompetnya yang lusuh. Lalu, menyerahkan dua lembar uang ribuan sebelum melangkah pergi.* *Makasih ya, Bu!* *Kapan mau mulai? Besok bisa?* *Mata gadis itu berbinar. Mengangguk semangat*													

<u>Keterangan Aspek Kepribadian Tokoh</u>

1. Emosional
2. Empati
3. Pribadi yang Sabar
4. Pribadi yang Tekun Bekerja
5. Periang
6. Suka Menolong
7. Pribadi yang Tenang
8. Pribadi yang Tak Lekas Putus Asa
9. Pribadi yang Tidak Tenang
10. Teliti
11. Ingatan Baik

Tanggapan Pembaca Mengenai Novel "*Bidadari Berbisik*" Karya Asma Nadia

1. Tanggapan dari Reviever Jurnal Si Bugot

Seperti karya-karya beliau sebelumnya, plot “Bidadari Berbisik” juga sangat rapi dan ritmis. Mbak Asma mengenalkan tokoh-tokohnya dengan mendetail dan dramatis. Sehingga keputusan-keputusan yang diambil si tokoh di kemudian hari terasa masuk akal. Motivasi-motivasi tokonya jelas. Seperti mengapa Ayuni bersikeras ingin kerja di Jakarta, atau kenapa Nyonya Lili bisa sekejam itu, atau mengapa Iman Arif sangat peduli dengan kematian Ayuni?

Diksi yang digunakan Mbak Asma juga tak perlu diragukan lagi. Beberapa kali saya harus bergidik dan menarik napas karena ikut terbawa dengan ceritanya. Gimana ya jelasinnya , tapi narasi Mbak Asma itu ngena banget. Padahal seringkali bahasa yang dia gunakan itu to the point, tanpa perlu bertele-tele.

2. Tanggapan Riska Nuraini

Seperti biasa Asma Nadia selalu mampu menyajikan sebuah cerita yang gak pasaran, salah satunya novel “*Bidadari Berbisik”*, meski tema yang diusung ada kemiripan dengan novel Mba Asma yang berjudul Pesantren Impian (ada misteri-misterinya gitu), namun secara eksekusi jelas beda. Dalam kata pengantar dari penulis, Mba Asma menjelaskan bahwa novel ini hadir karena terinspirasi dari peristiwa nyata di Surabaya yang pernah menjadi headline koran.

BIODATA DIRI NOVRIZA YULIANTI MAHASISWA
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULI
PRODI TADRIS BAHASA INDONESIA

Nama		: Novriza Yulianti
Tempat/Tanggal Lahir		: Bengkulu, 28 November 1998
Jenis Kelamin		: Perempuan
Gol Darah		: AB
Alamat		
	RT/RW	: 25/07
	Kel/Desa	: Pekan Sabtu
	Kecamatan	: Selebar
Nama Orang Tua		
	Ayah	: Sanra
	Ibu	: Aisyah
Agama		: Islam
Status Perkawinan		: Belum Menikah
Pekerjaan		: Mahasiswa
Kewarganegaraan		: WNI
Riwayat Pendidikan		
	SD	: SDN 76 Kota Bengkulu
	SMP	: SMPN 24 Kota Bengkulu
	SMA	: MAN 2 Kota Bengkulu
Perguruan Tinggi		: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu